

DIKTAT TARI SURAKARTA III

(DIGUNAKAN UNTUK KALANGAN SENDIRI)



Oieh

Herlinah

Supriyadi Hasto Nugroho

Wenti Nuryani

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2006**

LEMBAR PENGESAHAN

DIKTAT MATA KULIAH: TARI SURAKARTA III

**TELAH DIPERGUNAKAN UNTUK KEGIATAN PEMBELAJARAN
PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI TARI
FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**MENGETAHUI
KETUA JURUSAN PENDIDIKAN SENI TARI
FBS UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Ni Nyoman Seriati', written over a horizontal line.

**NI NYOMAN SERIATI, M.HUM.
NIP 131763784**

KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Kuasa, bahwa dalam kesempatan yang berbahagia ini dapat menyelesaikan satu tugas penulisan diktat dalam mata kuliah Tari Surakarta III. Tujuan penulisan diktat ini adalah digunakan sebagai referensi serta pijakan dalam proses belajar mengajar materi tari Surakarta III pada Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY. Manfaat yang diharapkan dari diktat ini bagi mahasiswa adalah sebagai bekal pengetahuan serta pemahaman tentang tari Surakarta, khususnya tari Surakarta III

Penulisan diktat ini dapat dilaksanakan atas biaya yang berasal dari Dana DIK. Tahun 2006. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih kepada Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, serta Ketua Jurusan Pendidikan Seni Tari, yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan diktat ini sebagai referensi pada Mata Kuliah Tari Surakarta III di Jurusan Pendidikan Seni Tari FBS UNY.

Akhirnya kami hanya dapat mengharap semoga penulisan diktat ini dapat membantu pemahaman mahasiswa terhadap Mata Kuliah Tari Surakarta III. Kami menyadari bahwa penulisan diktat ini jauh dari sempurna, untuk itu sumbangan yang berupa kritik dan saran dari berbagai pihak senantiasa diharapkan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi para pembacanya..

Yogyakarta, September 2006

Tim Penyusun

DIKTAT TARI SURAKARTA III

Oleh:

**Heriinah
Supriyadi Haso Nugroho
Wenti Nuryani**

ABSTRAK

Tari Surakarta III merupakan mata kuliah praktek yang diberikan kepada mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta. Sesuai dengan kurikulum 2002, mata kuliah Tari Surakarta III ini diberikan kepada mahasiswa semester 4 (genap)

Materi yang tercantum pada mata kuliah Tari Surakarta III ini meliputi tari bentuk berpasangan Putri, tari bentuk berpasangan Putra Halus, dan tari bentuk berpasangan Putra Gagah. Adapun isi materi tersebut adalah: Tari *Retna Tinanding*, Tari *Tandingan*, dan Tari *Bandayuda*

Manfaat yang diharapkan dari tulisan ini bagi mahasiswa adalah mampu memahami, menguasai, dan mengenal serta mempelajari bentuk-bentuk tari gaya Surakarta dengan baik.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i	
KATA PENGANTAR.....	ii	
ABSTRAK.....	iii	
DAFTAR ISI.....	iv	
BAB I	PENDAHULUAN	
	A. Kompetensi Dasar.....	2
	B. Tujuan Penulisan Diktat.....	2
	C. Manfaat Penulisan Diktat.....	3
BAB II	TINJAUAN UMUM TENTANG TARI KLASIK GAYA SURAKARTA	
	A. Tari Klasik Gaya Surakarta	4
	B. Pengertian Hasta Sawanda.....	7
BAB III	PEMBAHASAN	
	A. Tari Retna Tinandhing.....	11
	B. Tari Tandhingan Alus.....	31
	C. Tari Bondoyudo.....	63
BAB IV	PENUTUP.....	126
DAFTAR PUSTAKA		

BAB I

PENDAHULUAN

Diktat ini disusun untuk membantu mahasiswa dalam mempelajari tari klasik gaya Surakarta khususnya pada mata kuliah tari Surakarta III. Dengan mempelajari diktat ini, diharapkan mahasiswa mempunyai gambaran secara menyeluruh mengenai mata kuliah tari Surakarta III, sehingga dalam proses belajar mengajar serta tugas-tugas perkuliahan dapat berjalan dengan baik.

Sesuai dengan kurikulum Tahun 2002, Jurusan Pendidikan Seni Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta, Mata Kuliah tari gaya Surakarta ditempuh mahasiswa selama empat semester sesuai dengan tahapan. Tahapan tersebut dimaksudkan untuk mempermudah mahasiswa dalam mempelajari tari Surakarta dari tingkat yang lebih mudah sampai pada tingkat yang sulit.

Tahapan-tahapan yang dipelajari dalam tari Surakarta diawali dari Tari Surakarta I: PST. 308 (3 SKS), Tari Surakarta II: PST. 209 (2 SKS), Tari Surakarta III: PST. 210 (2 SKS), dan tari Surakarta IV: PST. 211 (2 SKS). Tari Surakarta I diberikan kepada mahasiswa semester 2 (genap) yang di dalamnya berisi tentang dasar-dasar tari putri, tari putra halus, dan tari putra gagah. Tari Surakarta II diberikan kepada mahasiswa semester 3 (ganjil) yang di dalamnya berisi tentang bentuk tari tunggal putri, tari tunggal putra halus, dan tari tunggal putra gagah. Tari Surakarta III diberikan kepada mahasiswa semester 4 (genap) yang di dalamnya berisi tentang bentuk tari berpasangan putri, tari berpasangan putra halus dan berpasangan putra gagah. Tari Surakarta IV diberikan kepada

mahasiswa semester 5 (ganjil) yang di dalamnya berisi tentang bentuk tari kelompok putri, putra halus atau putra gagah.

Untuk memperjelas permasalahan, pada penulisan diktat ini akan dibatasi pada mata kuliah Tari Surakarta III, yang berisi tentang bentuk tari berpasangan. Adapun isi materi yang ada pada Tari Surakarta III adalah tari berpasangan putri (Retna Tinandhing), tari berpasangan putra halus (Tandingan), dan tari berpasangan putra gagah (Bandayuda).

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka melalui diktat ini diharapkan mahasiswa mampu mengenal, memahami, dan menguasai, serta mempelajari bentuk-bentuk tari gaya Surakarta dengan baik.

A. Kompetensi Dasar

Salah satu sub kompetensi pembelajaran Mata Kuliah Tari Surakarta adalah:

1. Memahami landasan dan wawasan pendidikan seni tari
2. Menguasai materi pembelajaran seni tari
3. Menguasai pengelolaan pembelajaran seni tari
4. Menguasai evaluasi pembelajaran seni tari
5. Memiliki kreativitas, kepribadian dan wawasan profesi serta pengembangannya.

B. Tujuan Penulisan Diktat

Penulisan diktat yang bertitik tolak pada penyusunan Tari Surakarta III yang berisi tentang bentuk tari berpasangan ini, bertujuan untuk melengkapi bahan bacaan yang sudah ada, dan pada khususnya untuk membantu kesulitan-

kesulitan yang dihadapi bagi mahasiswa Jurusan Pendidikan Seni Tari yang mengambil mata kuliah Tari Surakarta III. Sehingga dengan adanya penulisan diktat ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa khususnya, dan siapa saja yang membacanya serta mempelajari tari Surakarta.

C. Manfaat Penulisan Diktat

Setelah mempelajari diktat ini mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang tari Surakarta III. Dengan mengetahui dan memahami tari Surakarta III ini, maka mahasiswa diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dan pemahaman yang lebih mendalam dan luas tentang tari Surakarta, sehingga dapat mendukung dalam pelaksanaan proses belajar mengajar.

BAB II

TINJAUAN UMUM TENTANG TARI KLASIK

GAYA SURAKARTA

A. Tari Klasik Gaya Surakarta

Telah kita ketahui bahwa seni tari merupakan salah satu cabang seni yang sangat erat dan hampir tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakatnya. Sebagai warisan kebudayaan yang adiluhung, seni tari harus dijaga dan dilestarikan keberadaannya sebagai cermin keluhuran bangsa.

Dalam seni tari, tari klasik merupakan suatu bentuk seni yang telah mengalami perjalanan sejarah yang sangat panjang, sehingga sedikit banyak bukan merupakan hal yang baru lagi bagi masyarakat pada masa sekarang, terutama para pendukung seni tari klasik. Sebagaimana dikatakan Soedarsono (1978: 14) bahwa tari klasik merupakan tari yang berkembang di kalangan raja-raja dan bangsawan dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah pula menempuh perjalanan sejarah cukup panjang. Pernyataan tersebut mengisyaratkan bahwa bentuk budaya yang turun temurun dan berkembang, sesuai dengan keadaan masyarakat, khususnya bagi para pendukung atau pemerhati tari klasik baik dari seniman maupun anggota masyarakat yang lainnya.

Pembicaraan mengenai tari klasik gaya Surakarta, tidak akan terlepas dari pembicaraan asal mula tari klasik itu hidup dan berkembang. Pada mulanya tari klasik merupakan hasil karya seniman-seniman di lingkungan istana sebagai persembahan kepada raja. Seniman-seniman istana melakukan kegiatan penciptaan tari sebagai perintah raja. Tari ciptaan para seniman istana ini

dianggap milik raja, maka bidang seni tari juga sangat erat hubungannya dengan raja. Untuk i.u, keberadaan seni tari di istana mendapat perhatian yang sangat besar, karena dipelihara oleh para ahlinya atau seniman-seniman istana. Menurut sumber yang ada, tari klasik gaya Surakarta sejak pemerintahan Susuhunan Paku Buwono II sudah banyak tarian yang diciptakan. Hal tersebut didukung oleh Suyanto (1985: 65-66) yang menyatakan bahwa:

Sebelum Paku Buwono II meninggal, banyak sekali gending-gending ciptaan beliau untuk mengiringi bermacam-macam tarian. Baik gending maupun tarian ciptaan beliau itu bersifat klasik. Adapun gending-gending itu antara lain: *Gending Kesegeran laras pelog pathet 6* sebagai pengiring tari *Dadap Kartea*, *Gending Rangsang Tuban laras Pelog pathet 6* sebagai pengiring tari *Panji Anom*, *Gending Kedaton Bentar laras Pelog pathet 6* untuk mengiringi tari *Tameng Badung*, *Gending Layu-layu* merupakan ciptaan atas inisiatif dari peristiwa Paku Buwono II melarikan diri dari Kartosuro ke Ponorogo, karena Kartosura diduduki oleh Sunan Kuning atau Raden Mas Garendi. *Gending Bangun Mati laras Pelog Pathet 6* adalah hasil ciptaan beliau setelah menduduki kembali di Kerajaan Kartosuro.

Melihat kutipan tersebut di atas menandakan bahwa pada masa pemerintahan Susuhunan Paku Buwono II, sudah banyak tari-tarian yang dipertunjukkan, kemudian setelah Paku Buwono II meninggal, diteruskan raja-raja berikutnya. Sebenarnya pada masa sebelum pemerintahan Susuhunan Paku Buwono X seni tari telah berkembang dan dipelihara dengan baik. Namun perkembangan yang sangat pesat terjadi pada masa pemerintahan Susuhunan Paku Buwono X, dan pada waktu itu tari sudah mulai berkembang ke luar tembok istana.

Pada masa pemerintahan Susuhunan Paku Buwono XII, perkembangan tari ke luar tembok istana semakin pesat. Perkembangan tersebut dilakukan oleh seniman-seniman *abdi dalem* yang secara pribadi mengembangkan seni tari klasik, dan memberi kesempatan kepada masyarakat yang ingin belajar tari

(Sectio Rini, 1997: 40). Adanya perkembangan seni tari klasik di luar tembok istana, maka terjadilah interaksi antara masyarakat yang ada di lingkungan istana dengan masyarakat yang ada di luar tembok istana. Pada akhirnya seni tari klasik dapat dinikmati oleh kalangan masyarakat pada umumnya.

Secara formal tari klasik merupakan tari milik raja yang pada awalnya hidup dan berkembang di istana. Oleh karenanya, dalam melakukan gerak tari tidak bisa lepas dari aturan-aturan atau disiplin-disiplin tertentu yang harus ditaati, yang pada saat itu disebut *pathokan*. *Pathokan* itu bisa berupa aturan yang meliputi persiapan fisik dan mental. Hal tersebut dipertegas oleh Soedarsono (1972: 5) bahwa:

Tari klasik adalah tari yang bentuk gerakannya diatur dengan peraturan-peraturan yang mengikat, sehingga seolah-olah ada hukum yang tidak boleh dilanggar. Dengan demikian tari klasik ada standarisasi yang mengikat, maka tari klasik lebih merupakan ekspresi akal yang diwujudkan dalam bentuk gerak-gerak ritmis yang indah. Letak keindahan tari klasik ialah ada tidaknya penari itu menari menurut standar yang telah ditentukan.

Pernyataan tersebut didukung Sedyawati (1992:103) yang mengklasifikasikan tari klasik sebagai tari yang telah mengalami pengolahan dan penggarapan gerak secara terkembang, dimana keindahan disalurkan melalui pola-pola gerak yang telah ditentukan. Pola standarisasi pada seni tari klasik pada mulanya berlangsung di istana-istana Jawa. Standarisasi tersebut, dapat dilihat dari produk-produk tarinya. Di Samping itu, bentuk tari klasik juga memiliki batasan-batasan formal yang jelas dapat dikenali, karena dalam tari klasik diatur sedemikian rupa berdasarkan prinsip-prinsip formal. Oleh karenanya, pengertian tari klasik adalah salah satu bentuk kesenian yang mempunyai aturan-aturan, batasan-batasan, dan prinsip-prinsip yang ditetapkan di dalam istana.

Penjelasan di atas, menandakan bahwa dalam tari klasik selalu dibalut oleh aturan-aturan atau ketentuan-ketentuan yang mengikat. Demikian halnya di dalam tari klasik gaya Surakarta, diperlukan adanya norma-norma yang mengacu kepada konsep normatif.

B. Pengertian *Hasta Sawanda*

Konsep normatif dalam tari klasik gaya Surakarta yang telah dijelaskan oleh S. Ngaliman kepada Supriyadi Hasto Nugroho, merupakan isi dari delapan macam pengertian dasar yang terangkum di dalam *Hasta Sawanda*. Kedelapan ketentuan dasar tersebut adalah: *pacak, pancat, lulut, wiled, luwes, ulat, irama, dan gendhing*. Adapun isi dari *Hasta Sawanda* adalah:

1. *Pacak*

Adalah suatu standarisasi atau *pathokan* yang harus diterapkan dan ditaati dalam melakukan setiap gerak tari. Adapun *pathokan* ini terdiri dari: badan tegak, *dhadha mungal*, badan *ndegeg*, *pundhak leleh*, kaki *mendhak*, leher lurus. Telapak kaki *malang*, jari kaki *nylekenthing*, dan pandangan *jatmika*. Sungguhpun *pacak* nampak lebih lazim diterapkan sebagai ketentuan normatif (tata aturan) di dalam melakukan gerak secara teknis, namun kiranya di dalam tata susunan tari istilah *pacak* ini bisa dipakai untuk menyebut dan melakukan ketentuan-ketentuan normatif yang harus ditaati di dalam penyusunan tari dan melakukan gerak tari.

2. *Pancat*

Merupakan pola kesinambungan motif gerak di dalam suatu bentuk tari. Di dalam bentuk tari Jawa, maka antara motif gerak tari yang satu dengan motif

gerak tari berikutnya harus terangkai melalui suatu gerak penghubung yang selaras.

3. *Lulut*

Adalah sifat dari gerak tari, rangkaian gerak tari selalu mengalir atau dalam istilah *mbanyu mili*. Seperti pada umumnya tari putri, bahwa penari dalam melakukan setiap gerak jangan sampai gerak itu terputus atau berhenti. Tentunya hal ini hanya akan bisa dicapai apabila cara melakukannya (pola kesinambungan motif-motif gerak melalui *sendi*) senantiasa tampak sempurna.

4. *Wiled*

Adalah gaya individual dari penari yang ditetapkan dalam melakukan gerak tari. Bagian ini bisa merupakan *pathokan* yang tidak baku, yang disebabkan bentuk tubuh penari berlainan. Maksud dari *pathokan* tidak baku ini adalah untuk menutupi kelemahan pada bentuk tubuh penari, sehingga dalam melakukan setiap gerak tari tetap *resik*.

5. *Luwes*

Adalah sifat yang tampak selaras dan harmonis yang muncul dari para penari dalam melakukan dan menghayati suatu tari. Pada bagian ini merupakan sesuatu yang berhubungan dengan kemampuan seorang penari yang dapat dilakukan sesuai dengan pengalamannya. Di dalam hubungannya dengan tata susunan tari tradisional Jawa, maka sifat *luwes* ini juga menentukan keindahan dari koreografinya.

6. *Ulat*

Pengertiannya adalah pada ekspresi muka. Hal ini dilakukan penari dengan menyesuaikan karakter tari yang dibawakan.

7. *Iramo*

Adalah ketukan-ketukan tertentu yang mengatur kecepatan dan tekanan dari suatu gerak tari. Di dalam tari klasik gaya Surakarta terdapat empat macam bentuk irama gerak, yakni: *ganggeng kanyut*, *banyak slulup*, *prenjak tinaji*, dan *kebo manggah*. Adapun penjelasan dari keempat macam bentuk irama tersebut adalah: (a). *ganggeng kanyut*, untuk irama gerak tari luruh dan tari Bedhaya serta Srimpi, secara prinsip dalam hal ini setiap bentuk motif gerak tari harus dilakukan dengan sedikit membelakangi pukulan atau *balungan* pada akhir *gatra* dari suatu gendhing pengiringnya. ; (b). *banyak slulup*, digunakan pada tari gagah *dugangan*, dalam hal ini setiap dari suatu bentuk motif gerak tari harus dilakukan dengan sedikit mendahului *balungan* pada akhir *gatra* dari gendhing pengiringnya.; (c). *prenjak tinaji*, digunakan untuk tari halus yang bersifat dinamis (*lanyap*), dalam hal ini setiap akhir suatu bentuk motif gerak tari halus dilakukan tepat *balungan* pada akhir *gatra* dari gending pengiringnya.; (d). *kebo manggah*, digunakan untuk karakter raksasa (*denowo*), secara prinsip dalam irama ini, setiap akhir dari suatu bentuk motif gerak tari senantiasa harus dilakukan tepat *balungan* pada akhir *gatra* dari gending pengiringnya.

8. *Gendhing*

Maksudnya bahwa seorang penari senantiasa harus mengerti tentang gending. Yaitu mengerti tentang karakter gending serta mengerti pula jatuhnya *pemangku* irama dalam suatu bentuk gending tertentu (Nugroho, 1992: 50-52).

Berdasarkan pengertian di atas, maka tari sebagai suatu bentuk kesatuan motif gerak, senantiasa membutuhkan suatu kepekaan khusus di dalam melakukannya. Apabila seorang penari sudah dapat menguasai secara teknik

maupun menjiwai delapan unsur dalam *hasta sawanda*, maka ia akan dapat berekspresi secara total dan akan selalu siap menjadi seorang penyaji yang baik. Untuk itu, para pelaku tari klasik harus memperhatikan konsep-konsep dasar tersebut di atas agar dapat menjiwai. Tanpa jiwa tari akan menjadi kurang hidup, menjadi hampa dan dangkal, kurang dalam, kurang watak, dan kurang gaya, karena menarikan tarian klasik dimaksudkan untuk membantu dalam mengembangkan kehalusan jiwa (Soerjobrongto, 1970: 10).

Namun demikian untuk mewujudkan semua itu, seorang pelaku tari perlu memperhitungkan keselarasan sehubungan antara motif gerak dengan *sendi* geraknya, atau *sendi* gerak dengan motif geraknya. Selain itu perlu juga memperhitungkan keselarasan hubungan pola dari motif gerak sebelumnya dengan pola dari motif gerak berikutnya.

Melihat uraian di atas, maka ketentuan normatif tersebut akan dijadikan sebagai pijakan dalam penulisan diktat tentang Tari Surakarta III.

BAB III

PEMBAHASAN

A. TARI RETNA TINANDHING

Tari Retna Tinanding merupakan bentuk tari putri berpasangan gaya Surakarta. Tari ini menggambarkan peperangan antara **Dewi Wara Srikandhi** dengan **Dewi Larasati**, yang pada akhirnya peperangan tersebut dimenangkan oleh Dewi Larasati. Tari ini diciptakan pada tahun 1958 oleh S. Ngaliman seorang seniman besar dari Surakarta.

Penyajian tari Retna Tinanding membutuhkan waktu kurang lebih 12 Menit. Adapun unsur-unsur yang mendukung tari Retna Tinanding adalah: gerak, iringan, tata rias dan busana, dan properti.

1. Gerak

Ditinjau dari aspek tarinya maka aspek gerak secara nyata merupakan elemen dasar yang paling dominan pada tari. Gerak sebagai medium pokok dalam tari benar-benar digarap dengan sangat bervariasi, sehingga menghadirkan gerak-gerak yang halus mengalir, keras, dan sebagainya. Demikian halnya gerak tari pada tari Retna Tinandhing yang terkadang kelihatan halus kemudian keras.

Adapun perbendaharaan gerak yang digunakan pada tari Retna Tinandhing adalah berupa ragam-ragam gerak atau sekaran-sekaran. Sekaran-sekaran tersebut adalah:

- *Lumaksana lembahan kanan*
- *Sembahan laras*
- *Laras sawit ¼*
- *Lumaksana golek iwak*
- *Ngunus jemparing/panah*
- *Jemparingan/panahan*
- *Enjer ridhong sampur*
- *Ngunus keris*
- *Perangan kengseran*
- *Perangan srisigan*
- *Manglung*
- *Lembahan maju-mundur*
- *Nikelwanti-sem bahan laras*
- *Lumaksana lembahan kanan*

Struktur penyajian dalam tari Retna Tinandhing adalah sebagai berikut:

- Maju beksan, motif gerak yang digunakan adalah: *Srisig kiri , lumaksana lembahan kanan*
- Beksan, motif gerak yang digunakan adalah: *sembahan laras, laras sawit ¼, lumaksana golek iwak, ngunus jemparing, jemparingan/panahan, enjer ridhong sampur, ngunus keris/cundrik, perangan kengseran, perangan srisigan, manglung, lembahan maju mundur, Sembahan akhir*
- Mundur beksan, motif gerak yang digunakan adalah: *lumaksana lembahan kanan, srisig*

a. Lumaksana Lembehan kanan

Pada ragam *lumaksana lembahan* kanan ini diawali dengan *srisig* terlebih dahulu, kemudian lumaksana 2 x 8 di teruskan dengan sindet kiri.



Gambar 1: *Lumaksana lembahan kanan seblak sampurkanan*



Gambar 2: *Lumaksana lembahan kanan nekuk tangan kanan*

b. Sembahan Laras

Gerak ini diawali dari *sindheth* kiri kemudian proses *jengkeng/nikelwarti*, tangan kiri diletakkan di atas lutut kiri tangan kanan lepas sampur diletakkan di atas *cethik* kanan, *pacak gulu*, tangan kiri meletakkan *gendhewa*, *ngapyuk* kanan kemudian *nglaras* tangan kanan, *ngapyuk* kanan, *nglayang* diteruskan dengan lepas sampur ukel utuh kedua tangan, sembah.



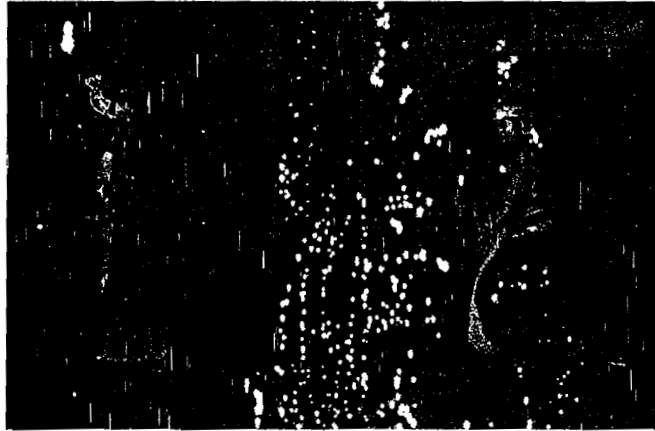
Gambar 3: *sembahan laras (tangan kanan nglaras)*



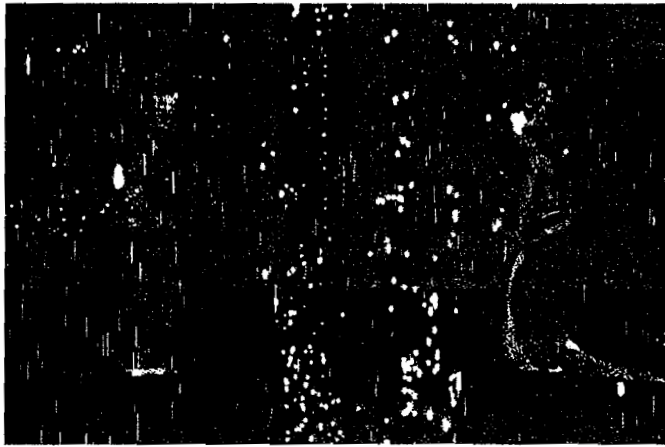
Gambar 4: *Sembahan laras tangan sembah*

c. Laras sawit 1/4

Ragam gerak ini dilakukan setelah *jengkeng* kemudian berdiri *sindheth* kiri. *Tanjak* kaki kiri, tangan kiri trap *cethik* tangan kanan *nglaras* sampur, diakhiri dengan *sindheth* kiri.



Gambar 5: *Laras sawit tanjak kiri*



Gambar 6: *Laras sawit kaki kiri nglerek*

d. Lumaksana Golek iwak

Lumaksana golek iwak ini dilakukan 2 ½ x kemudian *srisig* menuju ke *gawang prapatan*. *sindheth* kiri *adu lawan*



Gambar 7: *Lumaksana golek iwak*

e. Ngunus jemparing/panah

Gerak *ngunus jemparing/panah* ini diawali dari *sindheth* kiri kemudian *nggrodha* (mengambil anak panah) - *srisig*



Gambar 8. *mengambil anak panah*



Gambar 9: *ngunus jemparing malangkerik*

f. *Jemparingan/panahan*

Pada gerak ini antara Dewi Wara Srikandhi dengan Dewi Larasati geraknya berbeda, saling bergantian. **Dewi Wara Srikandhi:** *pacak gulu, lumaksana miring/srimpetan, pacak gulu, ngembat, pacak gulu-kengser ke kanan memamah, jejer tawing kiri ogek lambung, ngglebak tawing kanan srisig.* **Dewi Larasati:** *tawing kiri, pacak gulu, lumaksana miring/srimpetan, ogek lambung, unjal, pacak gulu, kengser ke kanan, srisig- jejer tawing kiri ogek lambung, ngglebag tawing kanan ogek lambung ngglebag srisig.*



Gambar 10: *Jemparingan/panahan* (Srikandhi memamah)



Gambar 11: *Jemparingan/panahan* (Larasati memamah)

g. Enjer ridhong sampur

Gerak ini dilakukan setelah *sindheth* kiri, tangan kiri *ridhong* sampur tangan kanan *menthang miwir sampur* dengan gerakan kaki *enjer* ke kanan membuat setengah lingkaran, dilakukan 3 x 8 , gerakan tangan bergantian, dilanjutkan *srisig* ke *gawang jeblos-sindheth* kiri.



Gambar 12: *Enjer ridhong sampur*

h. Ngunus kei is

Gerak ini dilakukan setelah *sindheth* dengan berhadap-hadapan, kaki jejer, tangan kanan *menthang* kemudian nekuk ambil keris, *leyek*, *ngembat*, *srisig*.

i. Perangan kengseran

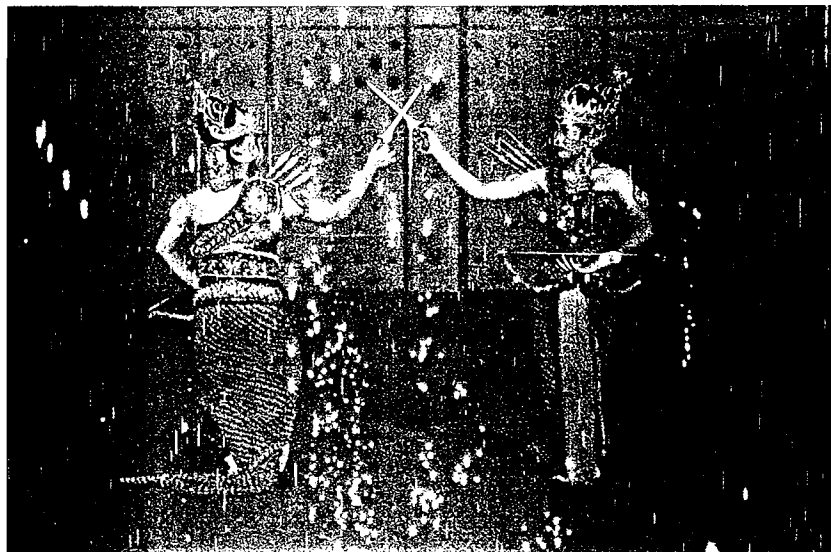
Gerak ini dilakukan bergantian, *Adu* kiri *kengser* ke kiri tusuk keris, *kengser* ke kanan nangkis, *kengser* ke kiri tusuk, *kengser* ke kanan *glebag adu* keris.



Gambar 13: *Perang kengeran*

j. Perangan srisigan

Srisig $\frac{3}{4}$ adu gendhewa, $\frac{1}{4}$ adu keris, $\frac{3}{4}$ adu gendhewa, $1 \frac{1}{4}$ tusuk bersama.



Gambar 14: *Perangan Srisigan (adu keris)*



Gambar 15 : *Tusuk Bersama*

k. Manglung

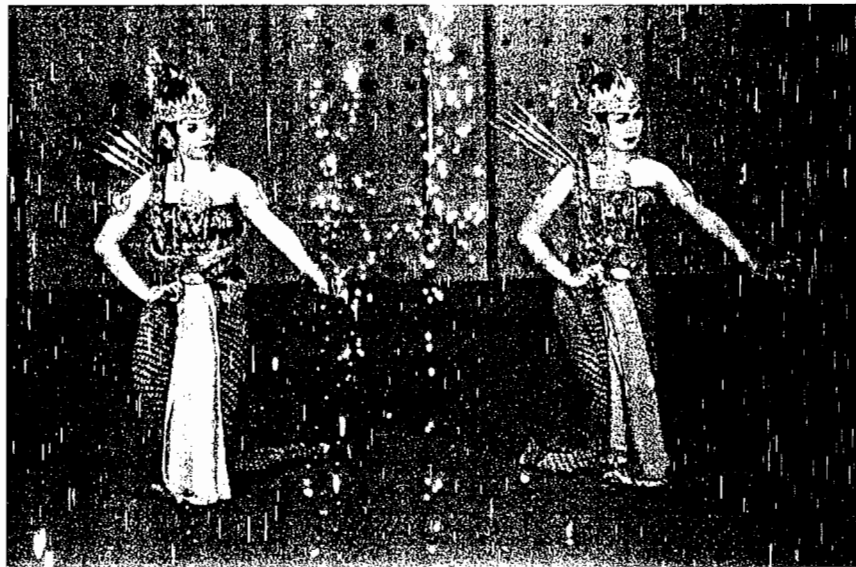
Gerak ini dilakukan setelah memasukkan keris, antara **Dewi Wara Srikandhi** dengan **Dewi Larasati** geraknya berbeda. **Srikandhi**: ambil sampur *manglung*, lepas sampur. *mbalik sindhet kiri. hoyog manglung, pacak gulu*, lepas sampur, *menthang kiri kengser. glebag sindhet kiri*. **Larasati**: *jengkeng*, berdiri *srisig, sindhet, lenggah sangga nampa. pacak gulu, srisig, menthang kiri kengser sindhet*.



Gambar 16: *Manglung*

1. *Lembahan maju-mundur*

Gerak ini dilakukan setelah *sindhet* kiri, dilakukan 4 x 8 dan di akhiri dengan *sindhet* kiri







Gambar 17: *Lembahan maju-mundur menthang kiri*

















Gambar 18: *Lembahan maju-mundur menthang*







Deskripsi Tari Retna Tinandhing


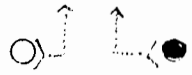
No.	Ragam Gerak	Hit.	Uraian Gerak	Pola Lantai
1	Lumaksana lembehan kanan	4x8 4x8	Srisig kanan-maju kaki kanan, maju kaki kiri, maju kaki kanan, maju kaki kiri, maju kaki kanan, sindhet kiri	
2	Sembahan Laras	1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8	<p>1-4 Debeg gejug kaki kiri, maju kaki kiri, tolehan ke kiri</p> <p>5-8 Debeg gejug kaki kanan, langsung jengkeng, tolehan ke kanan</p> <p>1-4 Tangan kiri di atas lutut kiri, tangan kanan lepas sampur luus ke depan, pandangan ke depan</p> <p>5-8 Tangan kanan diletakkan di depan cethik kanan, tolehan ke kiri, gedeg.</p> <p>1-4 Tangan kiri meletakkan gendewa disertai seblak samparan, kembali diletakkan di atas lutut kiri</p> <p>5-8 Tangan kanan ngapyuk sampur kemudian seblak sampur, tolehan ke kanan</p> <p>1-4 Tangan kanan nekuk, tolehan ke kiri</p> <p>5-8 Tangan kanan lurus ke kanan lepas sampur, tolehan ke kanan</p> <p>1-4 Tangan kanan mengambil sampur</p> <p>5-8 Tangan kanan ngapyuk sampur diteruskan seblak sampur nglayang, tolehan ke</p>	

		<p>1-3 kanan Tangan kanan dibawa ke depan lepas sampur</p> <p>4-8 Ukel mlumah kedua tangan kemudian ukel utuh, tangan kiri diletakkan di atas lutut kiri, tangan kanan di depan cethik kanan, lenggut sembah</p> <p>1-4 Kedua tangan turun kembali tangan kiri di atas lutut kiri, tangan kanan di depan cethik kanan</p> <p>5-8 Tangan kiri mengambil gendawa, tolehan ke kiri</p> <p>1-4 Tangan kiri kembali diletakkan di atas lutut kiri</p> <p>5-8 Berdiri sindhet kiri</p>	
3	Laras Sawit ¼	<p>1-4 Tanjak kaki kiri mendak, tangan kanan nekuk miwir sampur tolehan ke kiri</p> <p>5-8 Kaki kanan nglerek, tangan kanan lurus ke kanan lepas sampur, tolehan ke kanan</p> <p>1-4 Tanjak kaki kiri mendak, tangan kanan nekuk, tolehan ke kiri</p> <p>5-8 Kaki kiri nglerek langsung kembali jejer, leyek ke kiri, tolehan ke kiri</p> <p>1-4 Debeg gejug kaki kiri tolehan ke kanan, maju kaki kiri, tangan kiri mentang kanan nekuk, tolehan ke kiri</p> <p>5-8 Sindhet kiri</p>	 
4	Lumaksana Golek Iwak	<p>1-4 Tangan kanan ukel mlumah di depan pusar, tolehan ke kanan</p> <p>5-8 Debeg gejug kaki kiri, maju kaki kiri, tolehan tetap ke kanan</p> <p>1-4 Tangan kiri ukel mlumah, tolehan ke kiri</p> <p>5-8 Debeg gejug kaki kanan, maju kaki kanan, tolehan tetap ke kiri</p>	 

		1-4 5-8 1-4 5-8	Tangan kanan ukel mlumah, tolehan ke kanan Kipat srisig disertai glebak ke kiri Srisig Sindheth kiri	
5	Ngunus Jemparing/Panah	1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8	Tangan kanan ukel mlumah di depan dada, tolehan mengikuti tangan Debeg ge'ug kaki kiri, maju kaki kiri. ukel utuh tangan kanan trap telinga kanan, tolehan ke kiri Tangan kanan mengambil anak panah, kaki jejer, tolehan ke kanan Debeg gejug kaki kiri, maju kaki kiri, tangan kanan trap cetik kanan, tangan kiri trap cetik kiri, tolehan ke kanan Pacak gulu Kipat srisig disertai glebak kiri Srisig Mapan panahan	 
6	Jemparingan/panahan	1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8	S: Pacak gulu jemparing L: Pacak gulu tawing kiri S: Lumaksana miring/srimpet jemparing L: Lumaksana miring/srimpet lembehan S: Pacak gulu L: Ogek lambung S: Ngembat mendak L: Unjal tawing S: Pacak gulu L: Pacak gulu S: Kengser manah L: kengser kipat srisig S: Maju kaki kanan. tangan kanan mentang kiri nekuk, tolehan ke kanan L: Srisig S,L: Tawing kiri S, L: Ogek lambung S,L: Glebak ke kiri menjadi	 

		1-4 5-8	tawing kanan S,L: Ogek lambung S, L: Kipat srisig	
		4x8 1-4 5-8	Gerakan sama, kebalikannya Srisig Sindhet	
7	Enjer Ridhong Sampur	1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8	Enjer putar 2 ½, Kipat srisig Srisig kanan Sindhet kiri berhadapan	 
8	Ngunus Keris/Cundrik	1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8	Mentang ngembat tangan kanan, kaki jejer Tangan kanan ukel utuh di depan pusar, tolehan ke kiri Tangan kanan mengambil cundrik Tangan kanan mentang, leyek ke kiri Ngembat tangan kanan, tolehan ke kanan Kipat srisig glebag ke kiri Srisig Sindhet kiri adu kiri	 
9	Perangan Kengseran	1-4 5-8	S: Kengser ke kiri L: kengser ke kanan S: Nusuk cundrik L: Nangkis gendhewa (diulangi bergantian) diakhiri dengan adu cundrik/keris	 
10	Perangan Srisigan	4x8 1-8	Gerakan sama: Srisig ¾ adu gendhewa Srisig 1¼ adu keris Srisig ¾ adu gendhewa Srisig 1¼ tusuk bersama S: kengser ke kanan, belok ke kanan, tangan kanan	 

			menthang L: Srisig mengejar Srikandhi	
11	Manglung	1-8 1-8 1-8 1-8 1-8 1-8 1-4 5-8	S:Memasukkan cundrik L: Jengkeng sambil memasukkan cundrik S: Manglung L: Sangga nampa, kipat srisig S: Belok kanan sindhet kiri L. Srisig sindhet dibelakang S. S: Manglung L: Jengkeng S: lepas sampur, belok kanan mentang kiri L: Sangga nampa, srisig adu kiri, mentang kiri Bersama-sama ngembat adu kiri kengser ke kanan S: Belok kanan sindhet kiri L: Sindhet kiri	   
12	Lembahan Maju-mundur	1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8	Debeg gejug kaki kiri tangan kanan ngembat, mundur kaki kiri, tangan kanan nekuk, tangan kiri mentang, tolehan ke kiri Debeg gejug kaki kanan, tangan kiri ngembat, kaki jejer tangan kiri mentang, leyek ke kanan tolehan ke kanan Debeg gejug kaki kiri maju kaki kiri, tangan kanan ukel mlumah kemudian ukel tanggung Debeg gejug kaki kanan, ngembat tangan kiri, maju kaki kanan, seblak sampur tangan kanan, nekuk tangan kiri, tolehan ke kanan Debeg gejug kaki kiri, ngembat tangan kanan, maju kaki kiri, mentng tangan kiri, nekuk tangan kanan, tolehan ke kiri Debeg gejug kaki kanan, ngembat tangan kiri, panggel	 

		1-4 5-8	Debeg gejug kaki kiri, maju kaki kiri, tangan kiri mentang, tolehan ke kiri Sindheth kiri	
13	Nikelwarti Sembahan Laras	1-2 3-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8 1-4 5-8	Debeg gejug kaki kiri, tolehan ke kanan Maju kaki kiri, tolehan ke kiri Debeg gejug kaki kanan, jengkeng Lepas sampur kanan di depan Pacak galu Meletakkan gendhewa, seblak tangan kiri, kemudian di bawa ke lutut kiri lagi Ngapyuk tangan kanan kemudian seblak sampur kanan ke belakang, tolehan ke kanan Sampur dibawa ke depan lurus, kemudian lepas sampur, pandangan ke depan Tangan kanan trap cethik kanan, lenggut sembah Kedua tangan turun, tangan kiri trap lutut kiri, tangan kanan trap cethik kanan, tolehan ke kiri Tangan kiri mengambil gendhewa Tangan kiri dibawa ke atas lutut kiri Berdiri lumaksana	
14	Lumaksana Lembehan kanan	4x8	Lumaksana lembehan kanan sama dengan awal, kemudian srisig	

Keterangan:

➤ : Arah hadap penari

..... : berpindah tempat: *srisig/kengser/lumaksana/enjer*

● : S

○ : L

2. Iringan

Secara umum iringan dalam tari sangat erat hubungannya satu sama lain. Walaupun fungsinya sebagai sarana bantu, namun iringan di dalam tari merupakan sesuatu yang tidak bisa ditinggalkan begitu saja. Ritme iringan dapat ditampilkan kontras dengan penampilan gerak sehingga hal tersebut akan lebih menguatkan ekspresi tari. Hal ini cukup beralasan karena selain dapat menghidupkan suasana, iringan tari juga mempunyai peranan untuk menyampaikan maksud dari setiap gerakan. Sebagaimana dikatakan oleh Murgiyanto bahwa iringan tari dapat menciptakan suasana karena memiliki unsur ritme, nada, melodi, dan harmoni sehingga dapat menimbulkan kualitas emosional yang dapat menciptakan suasana rasa sesuai dengan yang dibutuhkan oleh sebuah tarian (Murgiyanto, 1986: 132). Hal ini menunjukkan bahwa iringan sangat dibutuhkan kehadirannya dalam sebuah pertunjukan tari.

Tari Retna Tinandhing diiringi oleh seperangkat gamelan Jawa dengan *gendhing ladrang puspadata Slendro Sanga* diteruskan *gendhing Ladrang Utama Slendro Sanga*. Penggunaan *gendhing* tersebut adalah untuk maju beksan, beksan, dan mundur beksan, Adapun Notasi *gendhing* tersebut adalah sebagai berikut:

Ladrang Puspadata Laras Slendro Pathet Sanga (untuk maju beksan)

Buka:	2 2 . .	2 3 5 2	5 6 5 3	2 1 2 1
	5 6 1 6	5 3 2 1	5 6 1 6	5 3 2 1
	3 5 3 2	. 1 6 5	1 6 1 2	1 6 1 5

1 6 1 2	1 6 1 5	1 6 1 2	1 6 1 5
2 2 . .	2 3 5 2	5 6 5 3	2 1 2 1

Ladrang Utama Laras Slendro Pathet Sanga (beksan)

. 3 . 2 . 6 . 5 . 1 . 6 . 5 . 6
. 5 . 6 . 3 . 5 . 2 . 1 . 6 . 5
. 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1
. 2 . 6 . 2 . 1 . 2 . 1 . 6 . 5
. 2 . 3 . 2 . 1 . 2 . 6 . 2 . 1
. 2 . 6 . 2 . 1 . 2 . 1 . 2 . 1

Untuk mundur beksan gendhing kembali ke *Ladrang Puspadenta Laras Slendro Pathet Sanga*.

3. Tata Rias dan Tata Busana

Tata rias memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah pertunjukan tari. Seperti yang dikatakan Harymawan (1988: 14) bahwa tata rias seni digunakan bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah para penari. Berkaitan dengan tata rias, tata busana juga merupakan rangkaian dari tata rias. Tata busana adalah perlengkapan yang dikenakan dalam pentas, oleh karenanya busana merupakan aspek yang cukup penting dalam pertunjukan khususnya seni tari. Busana yang baik bukan hanya sekedar berguna sebagai penutup tubuh penari, tetapi merupakan suatu penunjang keindahan ekspresi gerak serta secara simbolik bisa menggambarkan perwatakan atau karakter tari yang dibawakan oleh penari.

Tata rias yang digunakan pada tari Retna Tinandhing adalah rias cantik yang dipertebal dengan menambah *godheg* dan *urna (laler mencok)*. Adapun tata busana yang digunakan pada tari Retna Tinandhing ini mengacu pada wayang.

4. Properti

Properti yang digunakan pada tari Retna Tinandhing adalah *gendhewa*, panah, dan *cundrik/keris*. *Gendhewa* dipegang tangan kiri, panah diletakkan pada *endong panah* (tempat panah), sedangkan *cundrik/keris* diletakkan di depan pusar.

B. BEKSAN TANDHINGAN ALUS

Dalam tari klasik gaya Surakarta, bentuk tari putra alus yang ditarikan secara berpasangan kebanyakan berupa *pethilan* atau mengambil sebagian (*methil*) dari cerita tertentu dan tiap penari menggambarkan suatu tokoh atau karakter tertentu pula. Sebagai contoh beksan Karno Tinandhing yang hanya menggambarkan peperangan antara Karno dengan Arjuna, beksan Palguna Palgunadi yang menggambarkan perselisihan antara Palguna (Arjuna) dengan Palgunadi. Beksan-beksan jenis *pethilan* tersebut mempunyai pola yang sangat baku dan menjadi pathokan hampir semua beksan berpasangan, yaitu pola *maju beksan*, *beksan* dan *mundur beksan*. Di samping pola baku tersebut, salah satu ciri dari beksan jenis *pethilan* adalah pada bagian perangan di mana salah satu tokoh atau karakter ada yang kalah dan menang. Namun demikian ada pula beksan putra alus berpasangan yang tidak mengacu atau tidak berupa *pethilan*. Beksan tersebut adalah Tandhingan Alus yang mengacu pada bentuk *Wireng* yang ditandai oleh sejumlah ciri, yaitu : merupakan tari pasangan, tarian kembar (gerak, tata rias, dan tata busana sama), tidak mengambil dari suatu cerita (*methil*), dengan bentuk perangan tidak ada yang menang dan tidak ada yang kalah, tidak menggunakan antawacana (dialog), serta terdiri dari pola *maju gendhing*, *perang gendhing*, dan *mundur gendhing*. (S.Ngaliman , 1989/1990 : 1). Beberapa pengajar tari gaya Surakarta menyebut beksan Tandhingan Alus sama dengan Rantaya III yaitu materi gerak dasar tari gaya Surakarta dengan menggunakan perangan.

1. Tema

Dalam menyusun atau menata gerak yang akhirnya tercipta suatu bentuk karya tari yang dapat dinikmati oleh orang lain secara menyeluruh, tema mempunyai kedudukan paling depan atau merupakan salah satu unsur yang harus digarap terlebih dahulu. Tema merupakan pokok pikiran, dasar

cerita yang dipercekapkan dan dipakai sebagai dasar penggarapan. Tema beksan Tandhingan Alus adalah perang. Tema perang pada beksan ini diangkat dengan mengingat bahwa beksan Tandhingan Alus adalah beksan yang mengacu pada bentuk tari *wireng* dengan sejumlah ciri seperti yang telah diutarakan di atas.

b. Iringan

Peranan iringan dalam tari sangatlah penting dan dibutuhkan. Karena kehadiran iringan di dalam tari berfungsi untuk menghadirkan suasana tertentu, juga untuk memberi ketegasan aksen gerak. Tari klasik Jawa diiringi oleh seperangkat gamelan Jawa dengan laras Slendro maupun Pelog. Bunyi-bunyian yang dihasilkan oleh seperangkat gamelan Jawa yang fungsinya untuk mengiringi tari sering disebut dengan *gendhing beksan*, atau disebut juga Karawitan Tari (Agus Tasman, 1987, p. 2.).

Tari Tandhingan Alus juga diiringi oleh seperangkat gamelan Jawa. Untuk mempertegas ritme ataupun aksen gerak digunakan *kendang batangan*, *keprak*, dan *kecer*. Pada bagian gending beksan untuk mengiringi beksan pokok iringan memakai kendang dua (*kendang gedhe* dan *kendang ketipung*) *keprak* digunakan untuk mempertegas ritme dan aksen gerak, selanjutnya *kendang batangan*, *keprak* dan *kecer* secara bersama-sama digunakan pada saat *maju beksan*, *perangan* dan *mundur beksan* dengan menggunakan bentuk gendhing *srepegan* dan *sampak*.

Adapun urutan pemakaian *kendang dua*, *kendang batangan* dan *keprak* dan *kecer* adalah sebagai berikut :

- Maju beksan diiringi bentuk gendhing *sampak* dengan menggunakan *kendang batangan*, *keprak* dan *kecer*
- Beksan diiringi bertuk gendhing *Ladrang* dan *Ketawang Irama II* dengan menggunakan *kendang dua* dan *keprak*.

Pada saat akhir Beksan ada perang beksan diiringi bentuk gendhing Ketawang dengan menggunakan *kendang dua* dan *kecer*

- Perangan diiringi bentuk gendhing *srepegan* dengan menggunakan *kendang batangan, keprak dan kecer*
- Beksan akhir diiringi bentuk gendhing *Ayak-ayakan* dengan menggunakan *keprak*
- Mundur beksan diiringi bentuk gendhing sampak dengan menggunakan *kendhang batangan, keprak, dan kecer*

Di samping itu sangat penting juga untuk diperhatikan dan dicermati tentang pemakaian hitungan pada setiap pola irama, baik itu hitungan pada bentuk gendhing Ladrang Irama II, Ketawang Irama II, Srepegan, Ayak-ayakan, dan Sampak.

Hitungan yang digunakan dalam beksan Tandhingan Alus mengacu pada bentuk gendhing yang dipergunakan, sebagai contoh :

- Hitungan pada bentuk gendhing Ladrang Irama II

.	.	.	Ps	.	.	.	N1
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan
.	.	.	P1	.	.	.	N2
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan
.	.	.	P2	.	.	.	N3
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan
.	.	.	P3	.	.	.	G
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan

- Hitungan pada bentuk gendhing Ketawang Irama II

.	.	.	Ps	.	.	.	N1
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan
.	.	.	P	.	.	.	G
Sa-tu	Du-a	Ti-ga	Em-pat	Li-ma	E-nam	Tu-juh	Dla-pan

- Hitungan pada bentuk gendhing Srepegan, Ayak-ayakan, dan Sampak sangat sulit dicari jumlah hitungannya dalam satu gongan, karena gong dalam bentuk-bentuk gendhing tersebut sangat tergantung pada kendhang batangan yang dimainkan. Kadang-kadang dalam satu gongan terdiri dari 12 hitungan (123412345678), bisa juga 8 hitungan (12345678), 6 hitungan (345678), bahkan ada juga hanya 4 hitungan (5678)

Satu hal lagi yang hampir dilupakan oleh penari ataupun yang sedang belajar tari, adalah notasi gending. Meski bukan merupakan kesengajaan seorang penari melupakan notasi gending, akan tetapi lebih baik apabila notasi gending juga dipelajari oleh penari atau yang sedang belajar tari. Pada suatu saat penari apalagi guru tari akan sangat memerlukan dan membutuhkan notasi gending tari yang ditarikan atau diajarkan. Notasi gending yang digunakan untuk mengiringi beksan Tandhingan Alus, adalah :

Sampak Pelog Barang

2	2	2	2	3	3	3	3	7	7	7	(7)
7	7	7	7	2	2	2	2	6	6	6	(6)
6	6	6	6	3	3	3	3	2	2	2	(2)

Ladrang Moncer Pelog Barang

			Ps				N1				P1			N2		
[5	3	7	6	5	3	7	6	3	3	2	3	6	5	3	2
			P2				N3				P3			G		
3	2	3	5	6	5	3	2	7	6	5	3	5	6	7	(6)]	

Ngelik

	Ps		N1		P1		N2
. . 6 .	7 5 7 6	3 5 6 7	6 5 3 2	6 5 3 2	6 5 3 2	6 5 3 2	6 5 3 2
	P2		N3		P3		G
3 2 3 5	6 5 3 2	7 6 5 3	5 6 7 (6)	5 6 7 (6)	5 6 7 (6)	5 6 7 (6)	5 6 7 (6)

Ketawang Pisang Bali

Ngelik :

	Ps		N1		P		G
[. . 6 .	7 5 6 7	. 3 . 2	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)
	Ps		N1		P		G
. . 6 .	7 5 6 7	. 3 . 2	. 6 7 (2)	. 6 7 (2)	. 6 7 (2)	. 6 7 (2)	. 6 7 (2)
	Ps		N1		P		G
. . . 4 3	2 7 5 6	. 3 . 2	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)

Ompak :

	Ps		N1		P		G
. 7 . 2	. 7 . 6	. 3 . 2	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)
	Ps		N1		P		G
. 7 . 2	. 7 . 6	. 3 . 2	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)	. 7 . (6)

Srepegan :

[3 2 3 2	5 3 5 3	6 7 6 (7)	
6 7 6 7	3 2 3 2	5 6 7 (6)	
7 6 7 6	5 3 5 3	6 5 3 (2)	

Ayak-ayakan :

. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 . 3	. 6 . 7
[6 5 6 7	6 5 6 7	6 5 3 (2)	
3 5 3 2	5 3 5 (6)		

5	3	5	6	5	3	5	6	5	3	2	3	6	5	3	(2)
3	5	3	2	3	5	3	2	5	3	5	3	6	5	6	(7)
Suwuk :								7	7	6	7	3	2	7	(6)

c. Tata Rias dan Busana

Tata rias dan busana di dalam pementasan tari merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk diperhatikan. Karena tata rias dan busana mempunyai kemampuan atau memiliki nilai tambah dalam penentuan nilai-nilai estetis yang terkandung dalam gerak tari. Di samping itu tata rias dan busana secara simbolik bisa menggambarkan perwatakan ataupun karakter tari yang dibawakan oleh penari.

Beksan Tandhingan Alus meskipun tidak menggambarkan tokoh atau karakter tertentu, tata rias yang digunakan tentu saja mengacu pada tata rias tari alus bisa menggunakan perwatakan luruh atau pun lanyap, yang penting sama atau kembar.

Tata busana yang di gunakan mengacu pada busana tari tradisi, , antara lain :

- *Jamang Pogog* dengan menggunakan *waring* (rambut buatan)
- *Sumping*, bentuk ornamen dari kulit yang dipasang di telinga kanan dan kiri
- *Kalung kace*, kalung yang terbuat dari kain bludru yang diberi hiasan atau motif di dalamnya
- *Kalung Ulur*, kalung panjang dari logam pada bagian bawah biasanya diikatkan dalam *epek timang* bagian tengah diberi hiasan bros
- *Klat bau*, bentuk ornament dari kulit yang dipasang di bahu kanan dan kiri
- *Gelang*

- *Sabuk, sabuk* adalah gulungan kain dengan motif *cindhe* yang dipakai untuk mengencangkan kain dan menutupi kain tersebut pada bagian atas, *bara* adalah hiasan dengan bentuk persegi dari kain dengan motif *cindhe* pada bagian bawah diberi hiasan dari *monte* dan dipasang dibawah *sabuk* sebelah kanan. Motif *cindhe* dalam *sabuk* dan *bara* harus sama. Atau memakai *bara samir* dengan bahan bludru yang di bordir
- *Epek timang*, menyerupai ikat pinggang, *epek* berupa kain bludru dengan ukuran kecil panjang pada bagian tepinya diberi hiasan dari *monte*, *timang* berupa logam untuk mengencangkan *epek*
- *Kain Parang*, motifnya menyerupai garis serong dengan model *cancutan*
- *Celana Panji*, terbuat dari kain dengan motif *cindhe*, pada bagian bawah sebelah luar diberi tambahan kain dengan bentuk seperti lidah., bagian lutut bisa dikencangkan dan dikendorkan. Bisa juga menggunakan celana bordir yang terbuat dari bahan bludru yang dibordir pada bagian bawah (lutut)
- *Keris*, properti tari untuk perang
- *Uncal*, hiasan dengan bentuk tertentu dari kulit diberi tali pada bagian kanan dan kiri pada ujung tali diberi hiasan dari benang wool. Pemakaiannya diikatkan pada *epek timang*
- *Binggel*, adalah berupa gelang kaki
- *Sampur*, menyerupai selendang yang diikatkan pada *epek timang* sebelah samping kanan dan kiri

Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dalam foto-foto pada bagian berikutnya.

d. Pola Gerak

Pola gerak dalam beksan Tandhingan Alus terbagi dalam tiga pola, yaitu *Maju Beksan*, *Beksan* dan *Mundur Beksan*.

Maju Beksan

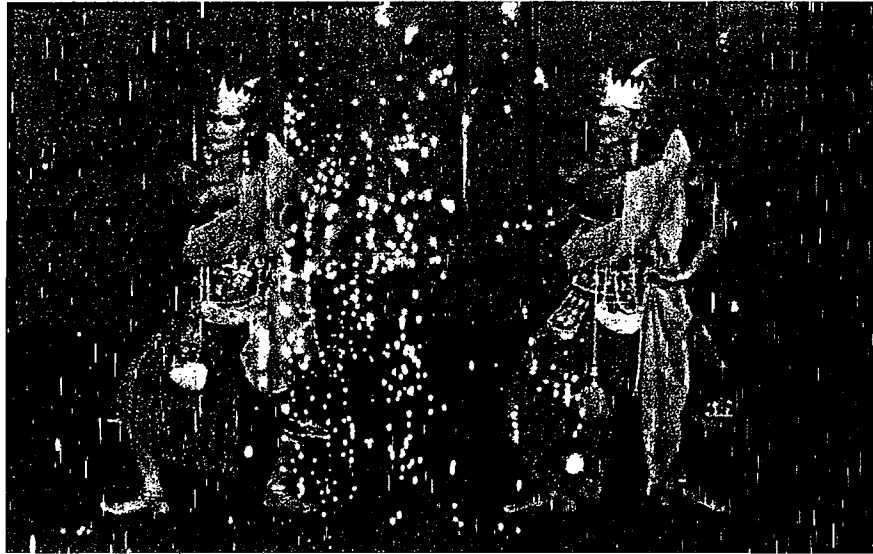
Dalam pola ini menggunakan bentuk gendhing *sampak* dengan urutan gerak sebagai berikut :

- Sembahan Jengkeng



Gambar 1 . Sikap Sembahan Jengkeng

- Sabetan
- Lumaksana Bambang
- Ombakbanyu Srisig



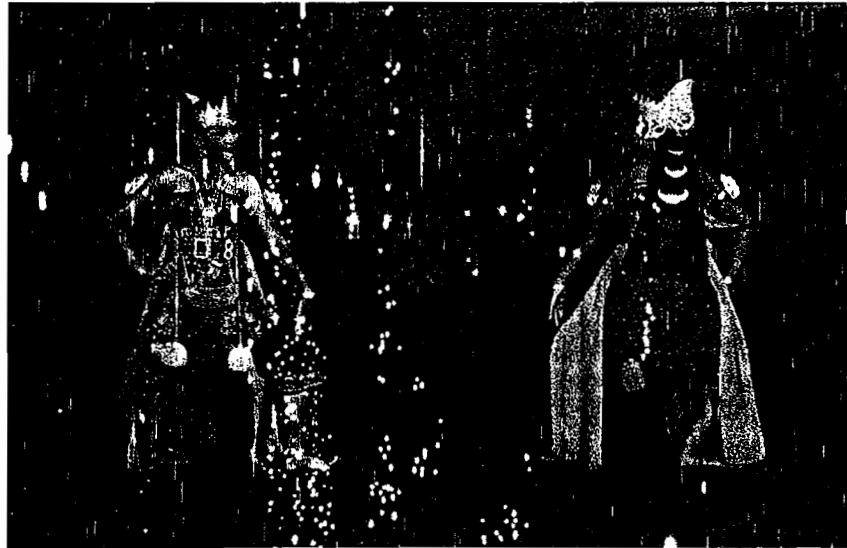
Gambar 2. Sikap tanjak Sebelum Srisig

- Besut
- Lumaksana Bambang
- Lereg kanan
- Kenser Tawing kiri



Gambar 3. Sikap Tawing kiri saat kenser

- Tanjak Tancep Kiri



Gambar 4. Sikap Tanjak Tancep Kiri

Beksan

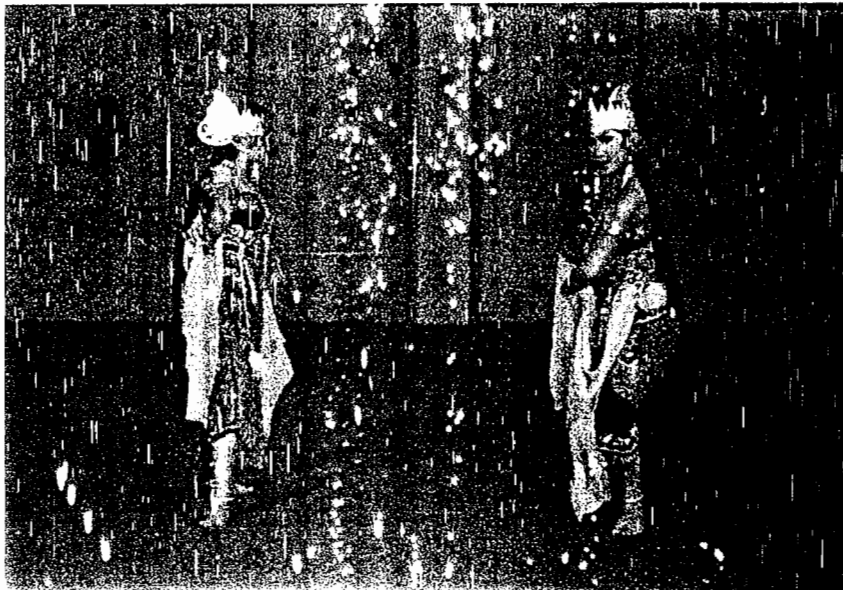
Dalam pola beksan yang merupakan inti dari beksan Tandhingan Alus menggunakan bentuk gendhing Ladrang dan Ketawang Irama I dengan urutan gerak sebagai berikut :

- Ulap-ulap Tawing
- Kebyok kiri tanjak kiri
- Hoyogan Kebyak kiri
- Nampa gantung kanan
- Mbalang
- Ndudut Miwir San.pur



Gambar 5. Sikap Ndudut Miwir Sampur

- Laras Miwir Sampur



Gambar 6. Sikap Ndudut Miwir dalam Laras Miwir Sampur

- Genjotan Kanan



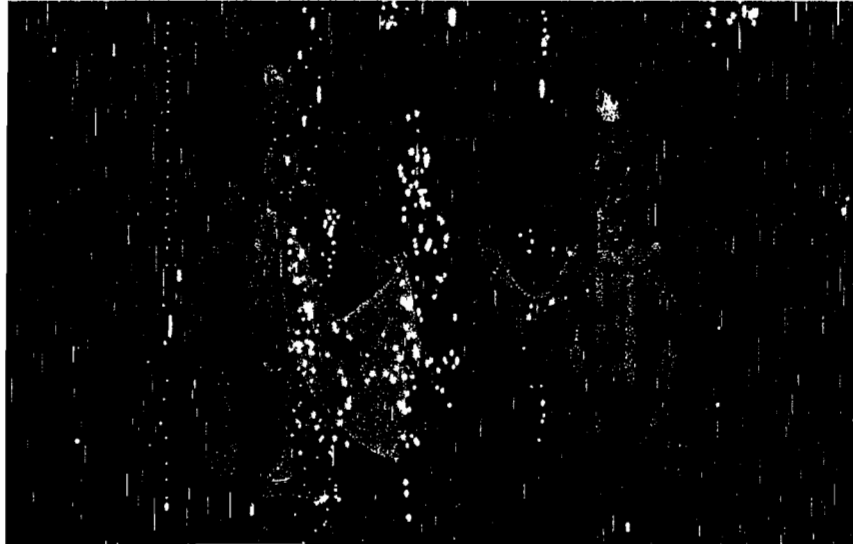
Gambar 7. Sikap Tanjak Pangalah Kanan sebelum Genjotan Kanan dalam posisi hadap-hadapan

- Sidhangan Sampir Sampur



Gambar 8. Sikap Tanjak Pangalah Sidhangan sampir sampur

- Sabetan Bandhul
- Sidhangan Kebyok Racik



Gambar 9. Sikap Tanjak kiri Kebyok kiri dalam posisi Ngiris Tempe

- Tanjak kanan Tawing Kebyok Sampur, Srisig



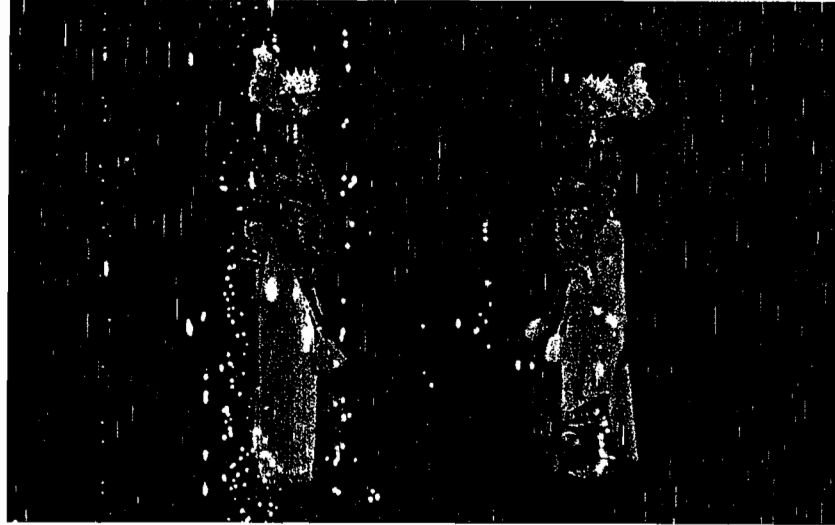
Gambar 10. Sikap Tanjak kanan Tawing Kebyok Sampur dalam posisi serong adu kanan

- Tanjak kiri Sampir Sampur
- Engkrang



Gambar 11. Tanjak kiri Sampir Sampur sebelum Engkrang dalam posisi Goyang Pempatan

- Sabetan
- Ulap-ulap Tawing
- Besut Tanjak Keris
- Unus Keris
- Sabetan
- Lumaksana Laras



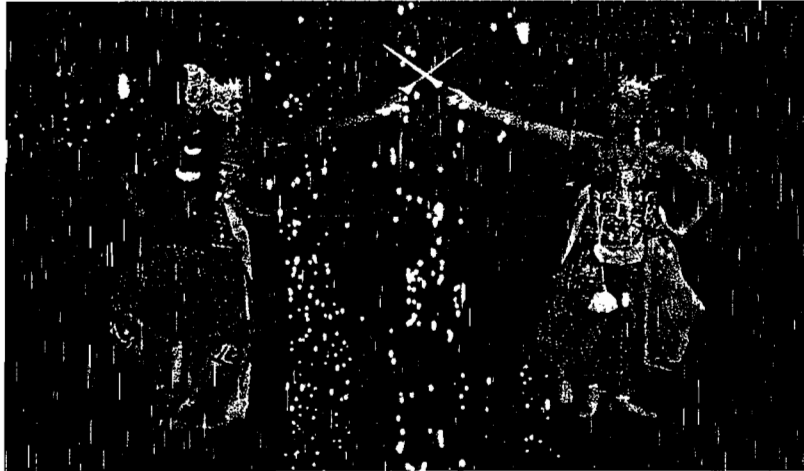
Gambar 12. Sikap Giyul (Midak jempol) Sawega Keris dalam posisi hadap-hadapan

- Besut Srisig
- Perang Gendhing
- Nyabet Besut Srisig
- Tanjak kiri Kebyok kiri Srisig
- Kebyak Tanjak kiri Kebyok kiri
- Hoyogan Kebyak kiri
- Besut
- Nyabet Besut Tanjak Tancep kiri

Perangan

Perangan juga merupakan bagian yang penting, karena merupakan salah satu ciri *wireng*. Bentuk perangan dalam tari *wireng* biasanya dilakukan secara

bergantian oleh dua penari. Perangan dalam beksan Tandhingan Alus diiringi oleh bentuk gendhing *srepegan* dan terdiri dari empat bagian yaitu : Adu keris dan Tusukan kanan kiri, Tusukan Lambung dan Telinga, Tusukan Punggung, Perang Cengkah



Gambar 13. Bentuk perangan Adu Keris



Gambar 14. Bentuk perangan Tusukan kanan kiri



Gambar 15. Bentuk Perangan Tusukan Punggung



Gambar 16. Bentuk Perangan Cengkah

Mundur Beksan

Pada bagian yang merupakan akhir dalam beksan Tandhingan Alus ini, diiringi oleh gendhing Ayak-ayak dan Sampak. Adapun urutan gerak dalam Mundur Beksan adalah sebagai berikut :

- Kenser kanan, Tanjak Sawega Keris
- Memasukkan Keris
- Ulap-ulap



Gambar 17. Ulap-ulap dalam posisi adu kiri

- Sabetan, Tanjak Tancep
- Lumaksana Ridhong Sampur



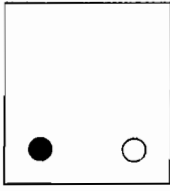
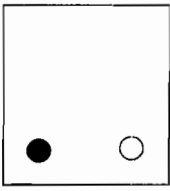
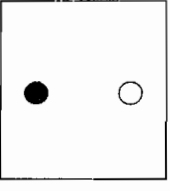
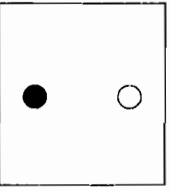
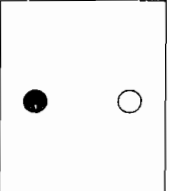
Gambar 18. Lumaksana kanan Ridhong Sampur

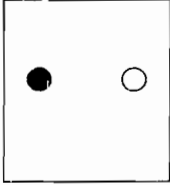
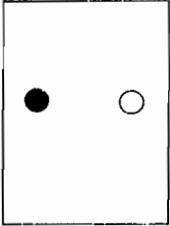
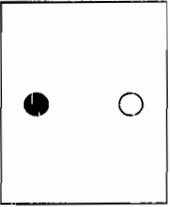
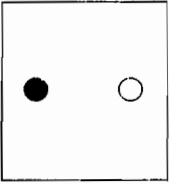


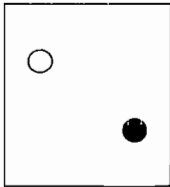
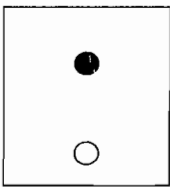
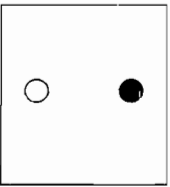
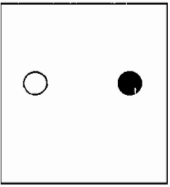
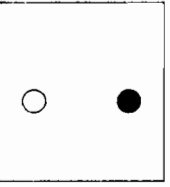
Gambar 19. Lumaksana kiri Ridhong Sampur

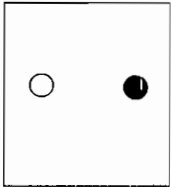
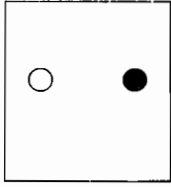
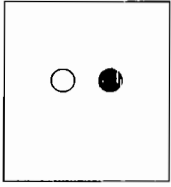
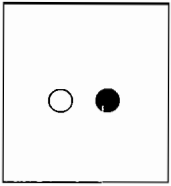
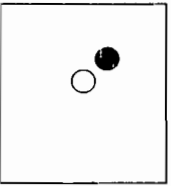
- Besut Srisig, Tanjak kiri Kebyok kiri, Nikelwarti
- Sembahan Jengkeng, Sabetan Srisig Tawing Kebyok Sampur
- Tanjak Panggah kanan, Nikelwarti
- Pacak Gulu

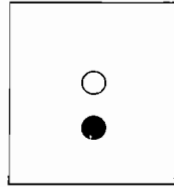
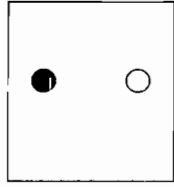
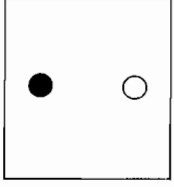
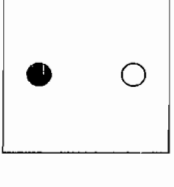
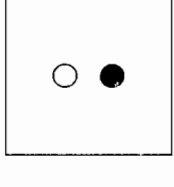
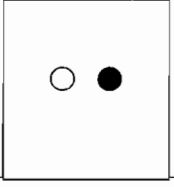
e. Deskripsi Tari Tandhingan Alus

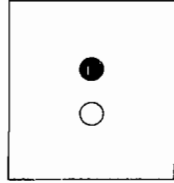
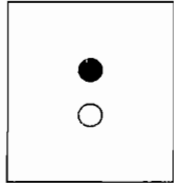
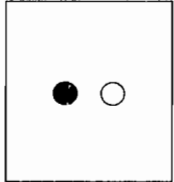
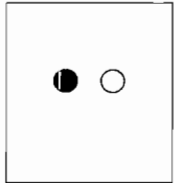
No.	Hitungan	Pemangku Irama	Uraian gerak	Pola Lantai
1.	3 - 8 3 - 8 3 - 8	Sampak G G G	Sembahan Jengkeng Nyembah Udhar Seleh Asta Pacak Gulu Dalam posisi hadap depan	
2.	3 - 8 3 - 8 3 - 8	G G G	Sabetan	
3.	1 - 2 3 - 4 5 - 6	N/P N/P N/P	Lumaksana Bambang Lumaksana Kanan Lumaksana Kiri Lumaksana Kanan	
4.	3 - 8 3 - 8 3 - 8 1 - 8 3 - 8	G G G G G	Ombak Banyu Srisig Besut Tanjak kanan Tancep, hadap- hadapan	
5.	1 - 2 3 - 4 5 - 6	N/P N/P N/P	Lumaksana Bambang Lumaksana Kanan Lumaksana Kiri Lumaksana Kanan	

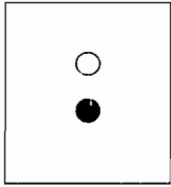
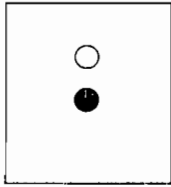
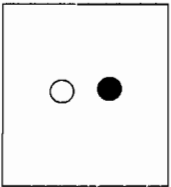
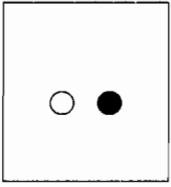
6.	3 - 8	G	Nglereg kanan hadap kiri Tawing kiri, kedua kaki sejajar dalam posisi adu kiri	
	1 - 8	G	Kenser ke kanan, Tanjak kiri Tancep	
7.	1 - 8 1 - 4 5 - 8 1 - 4 5 - 8 - 8	Ladrang Irama II N1 P1 N2 P2 G	Diam Seblak Sampur kiri Ulap-ulap kiri Tawing kiri Sabetan, hadap-hadapan Tanjak Panggah kanan	
8.	1 - 8 1 - 8 1 - 4 5 - 8 - 8	N1 N2 P2 G	Genjotan kanan 1 Genjotan kanan 2 Panggal Sabetan, hadap kanan adu kiri, Tanjak kiri Sampir Sampur kiri	
9.	1 - 8 - 8 1 - 4 5 - 8 - 8	N2 N2 G	Sidhangan Sampir Bucal Sampur Sabetan Bandhul, hadap kiri serong, posisi Ngiris Tempe, Tanjak kiri Kebyok Sampur kiri	

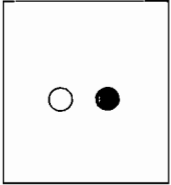
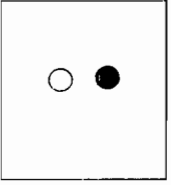
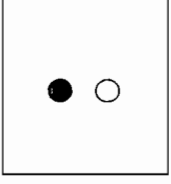
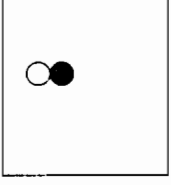
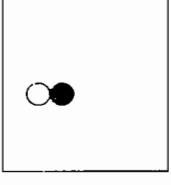
10.	1 - 8	N1	Sidhangan Kebyok Racik I kiri	
	1 - 8	N2	Sidhangan Kebyok Racik kanan	
	1 - 8	N3	Sidhangan Kebyok Racik kiri, Tanjak kanan Tawing	
	1 - 4 5 - 8	P3 G	Srisig Tanjak kiri Sampir Sampur kiri hadap- hadapan gawang prapatan	
11.	1 - 8	N1	Engkrang Trecet kiri serong menthang kiri, tanjak kiri, adu kanan	
	1 - 8	N2		
	1 - 8	N3		
	1 - 8	G		
12.	1 - 4	Ketawang Irama II Ps	Kedua tangan ukel wutuh, bucal sampur Sabetan, balik kanan adu kiri, tanjak kiri Ulap-ulap kiri	
	5 - 8 - 8	G		
13.	1 - 4	Ps	Pacak gulu Tawing kiri Pacak gulu Besut, tanjak keris	
	5 - 8	N		
	1 - 4	P		
	5 - 8	G		

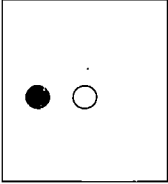
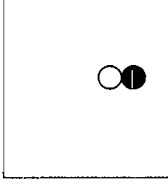
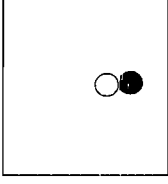
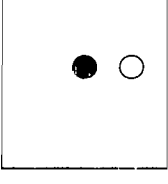
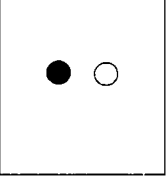
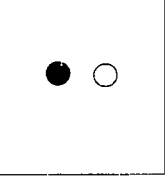
14.	1 - 4 5 - 8 1 - 8	Ps N G	Unus keris Nyabet Besut, hadap kiri jadi hadap-hadapan, Giyul (midak jempol) Sawega keris	
15.	1 - 4 5 - 8 1 - 4 5 - 8	Ps N P G	Lumaksana Laras Pacak gulu Napak maju kanan menthang kanan ukel mlumah kanan, kicat kiri Tanjak kiri hoyogan Napak maju kiri besut Giyul Sawega keris	
16.	1 - 4 5 - 8 1 - 4 5 - 8	Ps N P G	Pacak gulu Napak maju kanan menthang kanan ukel mlumah kanan, kicat kiri Tanjak kiri hoyogan Napak maju kiri besut Giyul Sawega keris	
17.	1 - 4 5 - 8	Ps N	Pacak gulu Besut hadap kiri jadi adu kanan Tanjak kanan Sawega keris	
18.	1 - 4 5 - 8 1 - 2 3 - 4 5 - 8	Ps G Ps N	SrisigTawing keris Besut, Tanjak kanan Sawega keris, adu kiri dekat nyerong Perang tusukan kiri kanan bergantian Nyabet Besut hadap kiri jadi adu kanan Tanjak kanan Sawega keris	

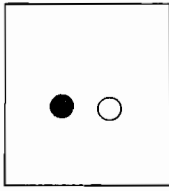
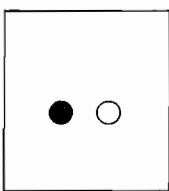
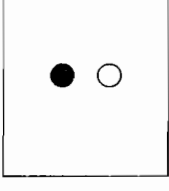
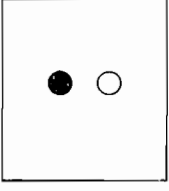
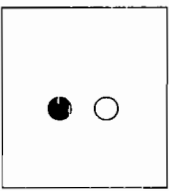
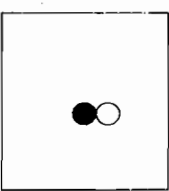
	1 - 4	P	Srisig Tawing keris, tanjak kiri kebyok kiri hadap-hadapan gawang prapatan	
19.	5 - 8	N2	Srisig kiri kembali gawang, Kebyak Sampur kiri. Tanjak kiri Kebyok sampur kiri, adu kiri	
20.	1 - 4 5 - 8 1 - 2 3 - 4 - 8	Ps N G	Hoyogan Kebyak sampur kiri Besut Tanjak kanan Sawega keris Nyabet Besut, Tanjak kiri Tancep kiri Sawega keris	
21.	3 - 8 3 - 8 - 8 1 - 8 3 - 8	Srepegan G G G G	Perangan Nyabet Besut, balik kanan jadi adu kanan Tanjak kanan Sawega keris Srisig, pindah tempat Adu kiri Tanjak kiri Kebyok kiri	 
22.	1 - 4	N/P	Perang nusuk kiri kanan secara bergantian, disertai seretan maju nyerong kiri/kanan bila	

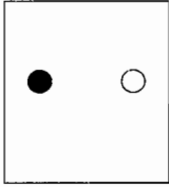
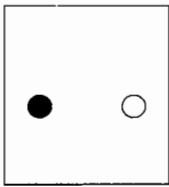
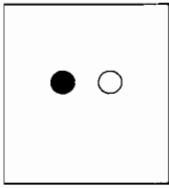
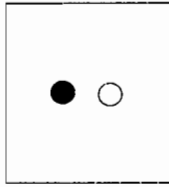
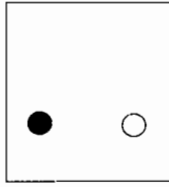
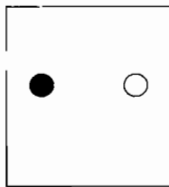
			menyerang, seretan mundur nyerong bila diserang	
23.	3 - 8	G	Nyabet	
	3 - 8	G	Napak maju nyerong kanan besut balik kananTanjak Sawega keris, posisi gawang prapatan adu kanan	
24.	1 - 6	N/P	Perang adu keris enam kali, Napak maju kanan disusul kaki kiri seretan polok bila menyerang, napak mundur kiri disusul kaki kanan seretan polok bila diserang	
25.	3 - 8	G	Lumaksana kanan Bambangan nyerong kanan	
	3 - 8	G	Napak kiri ambil sampur kiri, napak kanan seretan polok kiri tanjak kiri kebyok kiri, posisi balik gawang adu kiri	
26.	1 - 4	N/P	Perang nusuk kiri kanan secara bergantian, disertai seretan maju nyerong kiri/kanan bila menyerang, seretan	

			mundur nyerong bila diserang	
27.	3 - 8	G	Nyabet	
	3 - 8	G	Napak maju nyerong kanan besut balik kanan Tanjak Sawega keris, posisi gawang pratatan adu kanan	
28.	1 - 6	N/P	Perang adu keris enam kali, Napak maju kanan disusul kaki kiri seretan pelok bila menyerang, napak mundur kiri disusul kaki kanan seretan polok bila diserang	
29.	3 - 8	G	Lumaksana kanan Bambang nyerong kanan	
	3 - 8	G	Napak kiri ambil sampur kiri, napak kanan seretan polok kiri tanjak kiri kebyok kiri, posisi gawang lawan adu kiri	
30.			Perang Tusukan Lambung dan Telinga Nusuk samping, Nangkis Kebyak Sampur kiri	

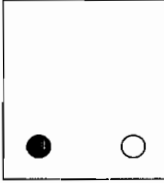
			bergantian.	
31.			Tusukan kanan dan kiri bergantian	
32.			Nusuk luar (telinga) dibalas nusuk luar (telinga) Nusuk dalam (lambung) dibalas nusuk dalam (lambung)	
33.			Jeblos ngglebag kiri besut tanjak kanan Sawega keris adu kanan	
34.			Tusukan Punggung Srisig salah satu mengejar	
35.			Nusuk Punggung kiri, Nusuk Punggung kanan Nusuk luar (telinga) balas Nusuk luar (telinga), Nusuk dalam (lambung)	

36.			Jeblos ngglebag kiri besut tanjak kanan Sawega keris adu kanan	
37.			Srisig ganti salah satu mengejar	
38.			Nusuk Punggung kiri, Nusuk Punggung kanan Nusuk luar (telinga) balas Nusuk luar (telinga). Nusuk dalam (lambung)	
39.			Jeblos ngglebag kiri besut tanjak kanan Sawega keris adu kanan	
40.			Perangan Cengkah Srisig satu lingkaran, Tanjak kiri Kebyok kiri adu kiri	
41.			Nusuk samping, Nangkis Kebyak Sampur kiri bergantian.	

42.			Tusukan kanan dan kiri bergantian	
43.			Nusuk dalam (lambung), dibalas Nusuk dalam (lambung)	
44.			Nusuk luar (telinga), dibalas Nusuk luar (telinga)	
45.			Diputar, Nusuk Punggung kiri kanan, nusuk luar (telinga)	
46.			Diputar, Nusuk Punggung kiri kanan, nusuk luar (telinga)	
47.			Cengkah	

48.	1 - 4 5 - 8	Ayak-ayakan N/P G	Kenser ke kanan Besut, Tanjak kanan Sawega keris	
49.	1 - 4 5 - 8 1 - 8	N/P N/P N/P	Memasukkan keris Ulap-ulap Tawing Sabetan, hadap kiri jadi hadap-hadapan, Tanjak kanan Tancep	
50.	1 - 4 5 - 8 1 - 4	N/P N/P N/P	Lumaksana kanan Ridhong Sampur Lumaksana kiri Ridhong Sampur Lumaksana kanan Ridhong Sampur	
51.	5 - 8	G	Srimpet kiri hadap kiri jadi adu kanan, Besut Tanjak kanan Tawing Kebyok Sampur	
52.	1 - 8 - 4	N/P	Srisig, satu putaran menghadap depan semua	
53.	5 - 8	G	Kebyok Sampur kiri, Tanjak kiri	

54.	1 - 8	G	Nikelwarti (jengkeng)	
55.	3 - 8	Sampak G	Nyembah	
	3 - 8	C	Udhar seleh asta	
	3 - 8	G	Pacak Gulu	
56.	3 - 8	G	Sabetan, sebelah	
	3 - 8	G	kanan balik kanan,	
	3 - 8	G	Tanjak kanan Tawing Kebyok Sampur	
57.	1 - 8 - 8	G	Srisig putar terus mundur ke Gawang Supana (belakang)	
58.	3 - 8	G	Besut, Tanjak Panggah kanan	
59.	3 - 8	G	Nikelwarti (jengkeng)	

60. 5 - 8	G	Pacak Gulu SELESAI	
--------------	---	-----------------------	---

C. TARI BONDOYUDO

1. Tinjauan Umum

Tari Bondoyudo adalah jenis tari gogah berpasangan, dalam perkembangannya bisa juga dilakukan secara masal atau lebih dari dua penari yang penting berpasangan. Tarian ini diciptakan oleh S. Ngaliman pada tahun 1954 pada saat beliau melakukan misi kesenian di Republik Rakyat Cina (RRC). Ide terciptanya tarian ini adalah pada waktu itu bangsa Indonesia sedang berjuang untuk mempertahankan kemerdekaan, dimana setiap orang mempunyai jiwa patriotisme yang tinggi. Tarian ini juga dijiwai oleh semangat berperang dan nilai heroik.

2. Tari Bondoyudo

a. Tema

Seperti dijelaskan di depan, bahwa tari putra berpasangan gaya Surakarta lebih banyak mengacu pada beksan *pethilan* dan beksan *wireng*. Dengan membaca tinjauan umum di atas, sudah jelas bahwa tari Bondoyudo adalah jenis tari berpasangan putra dengan tema keprajuritan.

b. Iringan

Tari Bondoyudo diiringi oleh gending dalam bentuk Lancaran irama I dan Ladrang irama I. Lancaran Irama I terdiri dari 8 hitungan dalam setiap gongnya, seperti dalam skema berikut ini.

	N	P	N	P	N	P	G
tu	a	ga	pat	ma	nam	juh	pan

Sedangkan gending bentuk ladrang irama I terdiri dari 32 hitungan dalam setiap gongnya.

			Ps				N1
tu	a	ga	pat	ma	nam	juh	pan

			P1				N2
tu	a	ga	pat	ma	nam	juh	pan

			P2				N3
tu	a	ga	pa	ma	nam	juh	pan

			P3				G
tu	a	ga	par	ma	nam	juh	pan

Pola garap iringan yang berkaitan dengan pola gerak dapat dijelaskan di bawah ini :

- Lancaran Irama I digunakan untuk mengiringi *Maju Beksan*
- Ladrang Irama I digunakan untuk mengiringi *Beksan I*
- Lancaran Irama I digunakan untuk mengiringi *Perangan*
- Ladrang Irama I digunakan untuk mengiringi *Beksan II*
- Lancaran Irama I digunakan untuk mengiringi *Mundur Beksan*
-

Gending yang digunakan adalah Lancaran Singo Nebah laras Slendro pathet 9 dengan notasi sebagai berikut :

								G
Buka : 5 3 2	. 5 3 2	3/3	. 3/3	(.)		
		N	P	N	P	N	P	G
	. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 3	. 5 . 3	. 6 .	(7)		
	. 6 . 7	. 6 . 7	. 6 . 7	. 6 . 7	. 3 .	(2)		
	. 3 . 2	. 3 . 2	. 3 . 2	. 3 . 2	. 5 .	(3)		
Transisi ke ladrang irama I					. 5 6	(7)		

dan ladrang Bimo Kurdho laras Pelog pathet Barang dengan notasi sebagai berikut :

		N1		P1		N2
	. 7 6 7	2 3 2 7	. 7 6 7	2 3 2 7		
		P2		N3		P3
	6 7 3 2	. 7 5 6	. 5 3 .	2 3 6	(5)	
	. . 5 .	. 2 3 5	. . 5 .	. 2 3 5		
	. . 5 .	. 2 3 5	. 3 5 .	6 7 6	(5)	
	. 7 7 .	7 6 5 6	5 6 7 .	7 6 5 6		
	5 6 7 .	7 6 5 6	. 5 3 .	2 3 6	(5)	
	. 2 2 .	2 3 2 7	6 7 2 .	2 3 2 7		
	6 7 3 2	. 7 5 6	. 5 3 .	2 3 6	(5)	

Untuk mempertegas ritme dan aksen gerak, selalu menggunakan kendhang batangan (*ciblon*). Setiap gending berjalan menggunakan *kendhang batangan* saat itu juga gerak dilakukan, kemudian pada saat gending berjalan dengan *kendhang dua* (*gedhe dan ketipung*) yang dilakukan adalah perannan

dan hanya sikap atau pose saja. Untuk memberi aba-aba kapan gerak itu dimulai digunakan *keprak*.

c. Rias dan Busana

Rias yang digunakan untuk menarikan tari Bondoyudo adalah rias gagah, dan salah satu cirinya adalah dengan menggunakan *brenegos* atau kumis pasangan. Pembuatan bentuk alis, garis mata, maupun bentuk *godheg* dibuat lebih tebal dan tegas warna hitamnya agar menimbulkan kesan gagah dan keras. Di samping itu pemakaian pemerah pipi juga harus berani lebih tebal dan merah.

Busana tari Bondoyudo sebetulnya sama dengan busana tari Prawiroguno pada Diktat Tari Surakarta II, lebih lengkapnya adalah sebagai berikut :

- *Irah-irahan Kodhok Bineset* (bisa dilihat dalam gambar), terbuka bagian atas ada bentuk segitiga bagian belakang serta rambut (*plim*) pada bagian depan atas turun sampai leher sebelah kiri
- *Sumping*, hiasan dari kulit yang dipasang pada telinga
- *Kalung Kace*, terbuat dari bahan bludru merah dan dihias dengan monte dan payet, dipakai melingkar leher
- *Simber Dhadha*, terbuat dari bahan kain sebagai pengganto rambut di dada
- *Slempang*, terbuat dari bahan bludru merah yang dihias monte dan payet, digunakan di bahu kanan (bagian atas), bagian bawah bertemu di pinggang kiri.
- *Sabuk bara*, sama seperti daiam tari Tandhingan Alus dengan menggunakan motif *cindhe* berwarna merah, atau *bara samir* dari bahan bludru yang dibordir

- *Epek Timang*, sebagai pengganti ikat pinggang untuk mengencangkan sabuk dan pemasangan sampur
- *Sampur*, selendang yang dipasang di *epek timang* sebelah kanan dan kiri pada bagian belakang dikolongkan keris. *Sampur* yang digunakan menggunakan motif *Gendhala Giri*
- *Uncal*, seperti pada tari Tandhingan Alus
- *Klat Bau*, seperti dalam tari Tandhingan Alus
- *Kain*, dengan latar putih dengan motif *parang* besar.
- *Celana*, menggunakan celana *panji* dengan motif *cindhe* dengan warna merah. Dalam perkembangannya juga bisa menggunakan bahan bludru merah dengan model *panji* atau dengan hiasan dari bahan monte dan payet.
- *Binggel*, gelang kaki

d. Properti

Properti yang digunakan adalah *penthung* dan *tameng*. *Penthung* digunakan tangan kanan sedangkan *tameng* digunakan tangan kiri (apabila bersama *penthung*) dan tangan kanan apabila property yang dipakai *tameng* saja. Pemakaiannya dapat diurutkan sebagai berikut :

- *Maju beksan* menggunakan *penthung* dan *tameng*
- *Beksan I* menggunakan *tameng* saja
- *Perangan* menggunakan *penthung* dan *tameng*
- *Beksan II* menggunakan *penthung* dan *tameng*
- *Mundur beksan* menggunakan *penthung* dan *tameng*.

E. Pola Gerak

Pola gerak tari Prawiroguno juga terdiri dari tiga bagian yaitu *maju beksan*, *beksan*, dan *mundur beksan*. Pada bagian *beksan* terdiri dari *beksan I*, *perangan*, dan *beksan II*. *Beksan I* dan *beksan II* mempunyai pola gerak yang sama, perbedaan hanya terletak pada variasi arah hadap dan pola lantai. Dalam penggunaan properti dalam *beksan I* menggunakan *tameng* saja, sedangkan dalam *beksan II* menggunakan *penthung* dan *tameng*.

Maju Beksan

Pada umumnya tari Surakarta putra, *maju beksan* hanya terdiri dari beberapa ragam gerak saja, seperti *sembahan*, *sabetan*, *lumaksana*, *ombakbanyu srisig* kembali *trapsila*. Dalam tari Prawiroguno ada sedikit perbedaan seperti di bawah ini :

- Sembahan, dilakukan dalam sikap jengkeng
- Ambil tameng dan pedang
- Sabetan, dengan menggunakan properti tameng dan penthung
- Lumaksana
- Sabetan Jomplang tanjak kiri, gerak ini selalu digunakan sebelum *nikelwanti*
- *Nikelwanti*
- *Trapsilaraga*, sikap sila dengan kaki kiri menumpang kaki kanan tangan kanan dan kiri saling masuk disela-sela jari. badan mayuk
-

Beksan I

Pada bagian ini merupakan inti. meski dalam pelaksanaannya belum menggunakan pedang (tameng saja). Iringan yang digunakan adalah

ladrang irama I dengan *kendang batangan* untuk mempertegas ritme dan dinar.ika gerak.

- *Sembahan*, dilakukan *sila* dan *jengkeng*
- Ambil tameng
- *Sabetan*, dengan menggunakan tameng saja dengan diakhiri *tanjak kanan kalangkinantang* tameng



Gambar 20. Sikap *tanjak kanan kalangkinantang* tameng dalam posisi hadap depan

- *Entragan I*, diakhiri dengan *tanjak sawega tameng*



Gambar 21. Sikap *tanjak sawega tameng* dalam posisi hadap-hadapan

- *Entragan II*, diakhiri dengan *tanjak kiri kalangkinantang tameng*



Gambar 22. Sikap tanjak kiri kalangkinantang tameng

- *Entragan III*, diakhiri dengan *tanjak* kanan *kalangkinantang* tameng



Ga. 23. Sikap njujut kanan kalangkinantang tameng dalam entragan



Gambar 24. Junjung mendhak kalangkinantang tameng setelah njujut kanan



Gambar 25. Salah satu sikap dalam gerak entragan

- *Sangga nampa*, diakhiri dengan *tanjak kanan tancep*

Perangan

Pada bagian ini diiringi dengan gendang lancaran irama 1, terdiri dari gerak jurus, perang I, perang II, perang III, dengan urutan gerak sebagai berikut :

- Ngilo, diakhiri dengan pindah tameng ke tangan kiri, tancep kanan
- Sabetan, tangan kiri membawa tameng tangan kanan tidak bawa properti, diakhiri dengan jomplang tanjak kiri
- Nikelwarti/jengkeng, ambil *perihung*
- Sabetan, dengan membawa properti *tameng* dan *perihung* diakhiri dengan tanjak sawega perihung
- Jurus, dilakukan dalam posisi agak berjauhan dengan pasangannya dan terdiri dari tiga jurus yang geraknya sama dengan perbedaan pada variasi arah hadap dan pola lantai



Gambar 26. Posisi dan sikap saat akan jurus

- Perang I, Perang kejar-kejaran



Gambar 27. Salah satu sikap dalam perang I

- Perang II, Perang hadap-hadapan



Gambar 28. Salah satu sikap dalam perang II

- Perang III, Perang saing pukul

Beksan II

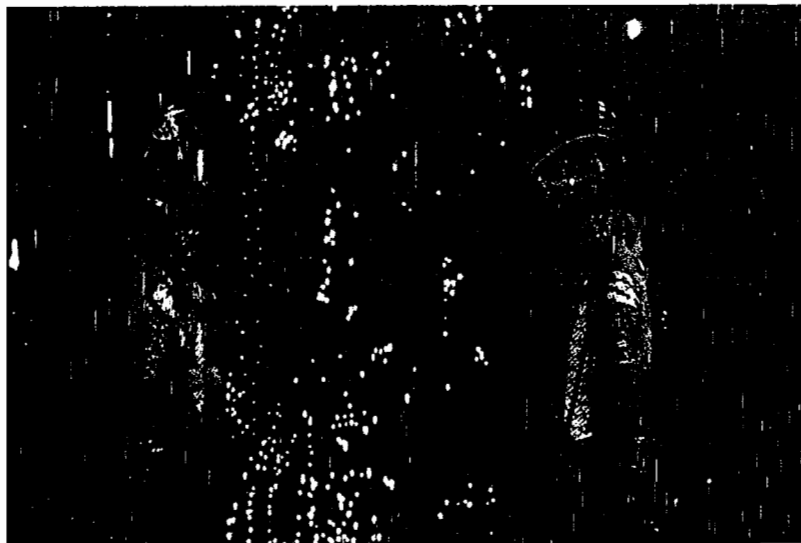
Pada dasarnya ragam gerak yang dipakai sama dengan *beksan I*, hanya properti yang digunakan *tameng* dan *penthung*.

- *Sabetan*, dengan menggunakan tameng dan pedang dengan diakhiri *tanjak kanan*



Gambar 29. Sikap tanjak kanan dengan properti tameng dan penthung

- *Entragan I*, diakhiri dengan *tanjak sawega penthung*



Gambar 30. Sikap tanjak sawega penthung

- *Entragan II*, diakhiri dengan *tanjak* kiri dengan properti tameng dan penthung



Gambar 31. Sikap *tanjak* kiri dengan properti tameng dan penthung
Dalam posisi hadap depan

- *Entragan III*, diakhiri dengan *tanjak* kanan dengan properti tameng dan penthung



Gambar 32. Sikap *njujut* kanan dengan properti tameng dan penthung
dalam *entragan*



Gambar 33. Junjung mendhak dengan properti tameng dan penthung setelah njujut kanan

3

- *Sangga nampa*, diakhiri dengan *jomplang tanjak kiri*



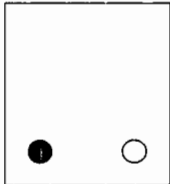
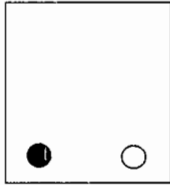
Gambar 34. Salah satu sikap dalam gerak entragan dengan properti tameng dan penthun

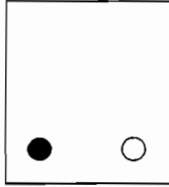
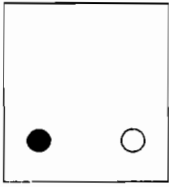
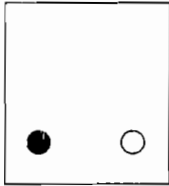
Mundur Beksan

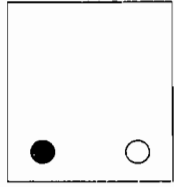
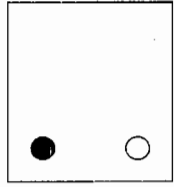
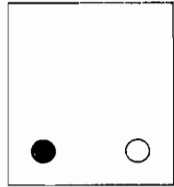
Mundur beksan dalam tari Bondoyudo pada umumnya sama dengan tari Surakarta putra berpasangan lainnya., hanya saja gerak *sembahan* dilakukan pada akhir *mundur beksan* bukan pada awal *mundur beksan*. Hal ini sangat mungkin dilakukan, mengingat pada awal *mundur beksan* properti masih dipakai sehingga tidak mungkin dilakukan *sembahan*. Adapun urutan gerak dalam *mundur beksan* tari Bondoyudo adalah sebagai berikut.

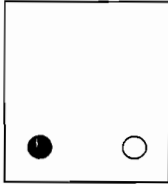
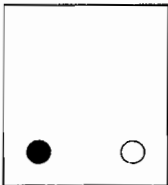
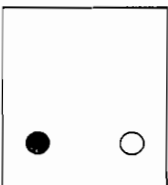
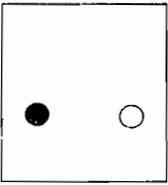
- *Nikelwarti/jengkeng*, tidak ada *sembahan* langsung *pacak gulu*
- *Sabetan*, balik kanan
- *Lumaksana*, seperti dalam *maju beksan* dalam posisi hadap belakang
- *Sabetan*, balik kanan sehingga kembali menghadap ke depan
- Meletakkan *penthung* dan *tameng*
- *Sembahan*
- *Udhar Seleh Asta*
- *Pacak Gulu*

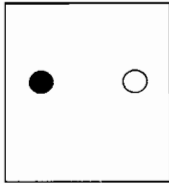
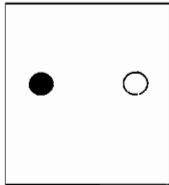
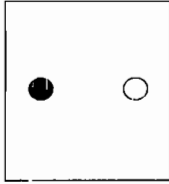
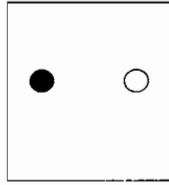
2. Deskripsi Tari Bondoyudo

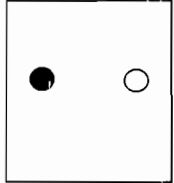
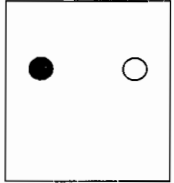
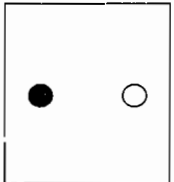
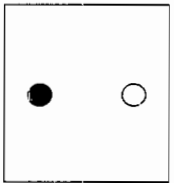
No.	Hitungan	Pemangku Irama	Uraian gerak	Pola Lantai
1.	<p>Lancaran Irama I</p> <p>1 - 2 3 - 4 5 - 8</p>	<p>N1 N2 G</p>	<p>Maju Beksan Posisi Hadap Depan</p> <p>Sembahan Jengkeng Diam Pacak gulu Nyembah : 5-6 kedua tangan lurus ke depan ngithing ke arah dalam 7-8 kedua telapak tangan menempel digerakkan ke arah muka dengan ibu jari menempel hidung</p>	
2.	<p>1 - 2 3 - 4 5 - 6</p>	<p>N1 N2 N3</p>	<p>Udhar Selah Asta Dengan sikap yang sama kedua tangan turun di depan dada Jari tangan ngithing : jari kanan di gerakkan ke arah depan, jari kiri di gerakkan ke arah belakang 5 Tangan kanan ngithing di atas tangan kiri, tangan kiri ngrayung telapak menghadap ke atas. 6 tangan kanan lurus ke samping kanan ngepel, tangan kiri ngrayung di depan lutut kiri</p>	

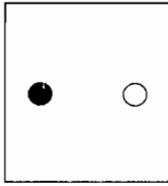
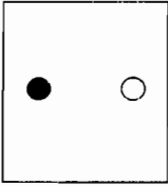
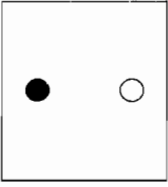
3.	7 - 8	G	7 tangan kanan nekok 8 tangan kanan diletakkan di pana kanan, tangan kiri baya mangap nempel di lutut kiri bagian depan	
4.	1 - 4 5 - 8	N2 G	Diam Pacak gulu	
5.	1 - 4 5 - 8 1 - 4 5 - 8	N2 G N2 G	Ambil tameng Memasang tameng ke tangan kiri Tangan kiri kembali menempel lutut kiri bagian depan, tangan ambil penthung Meletakkan pegangan pedang pada lutut kanan dengan posisi raik menempel pundak kanan bagian depan	

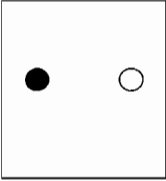
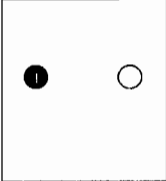
6.	1 - 4 5 - 8	N2 G	Dian Pacak gulu	
7.	1 - 8	G	SABETAN 1-2 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan dengan posisi penthung naik 3-4 napak kaki kiri ukel nekuk dalam kanan 5-6 ingset tanjak kanan ukel keluar kanan nekuk dengan posisi penthung ke atas 7-8 junjung tekuk kanan tangan kiri lurus kesamping kiri	
8.	1 - 8	G	1-4 seleh kaki kanan noleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada 5-6 ingset tanjak kiri tangan kiri diputar nekuk, tangan kanan lurus 7-8 junjung tekuk kiri noleh ke tengah posisi penthung naik	

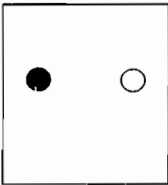
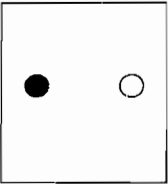
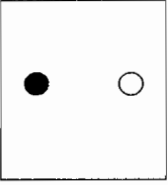
9.	1 - 8	G	1-2 tangan kanan digerakkan ke tengah 3-4 seleh kiri njomplang ukel keluar kanan di depan dada 5-6 ukel kanan ke dalam hingga sikap tangan kanan nekuk posisi penthung menyilang ke arah kiri atas 7-8 seleh tanjak kanan	
10.	1 - 4	N2	LUMAKSANA Lumaksana kanan : 1-2 napak mundur jomplang kanan ukel keluar kanan 3-4 kaki kanan lurus napak maju serong kanan langsung nggantung kiri, tangan kanan lurus ke samping kanan	
11.	5 - 8	G	Lumaksana kiri : 5-6 nekuk tangan kanan noleh ke kiri 7-8 kaki kiri lurus napak maju serong kiri langsung nggantung kanan	
12.	1 - 4	N2	Lumaksana kanan : 1-2 tangan kanan lurus ke samping kanan noleh kanan 3-4 kaki kanan lurus napak maju serong kanan	

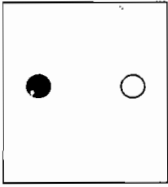
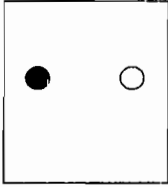
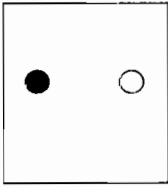
13	5 - 8	G	Lumaksana kiri : 5-6 nekul tangan kanan noleh ke kiri 7-8 kaki kiri lurus napak maju serong kiri langsung nggantung kanan	
14.	1 - 4	N2	Lumaksana kanan : 1-2 tangan kanan lurus ke samping kanan noleh kanan 3-4 kaki kanan lurus napak maju serong kanan	
15.	5 - 8	G	SABETAN 5 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan dengan posisi penthung naik 6 napak kaki kiri ukel nekul dalam kanan 7 ingset tanjak kanan ukel keluar kanan nekul dengan posisi penthung ke atas 8 junjung tekuk kanan tangan kiri lurus kesamping kiri	
16	1 - 8	G	1-4 seleh kaki kanan noleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada 5-6 ingset tanjak kiri tangan kiri diputar nekul tangan kanan lurus 7-8 junjung tekuk kiri noleh ke tengah posisi penthung naik	

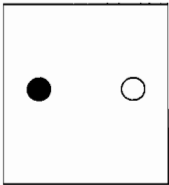
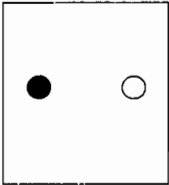
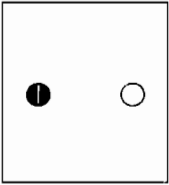
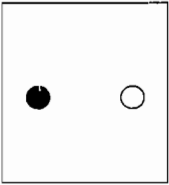
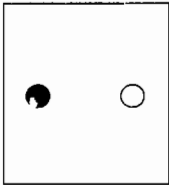
17.	1 - 8	G	1-2 tangan kanan digerakkan ke tengah 3-4 seleh kiri njomplang kanan ukel keluar kanandi depan dada 5-6 seleh kanan njomplang kiri tangan kiri nekuk ke atas tangan kanan lurus ke samping kanan dengan posisi penthung naik 7-8 seleh tanjak kiri	
18.	1 - 4 5 - 8	N2 G	Nikelwarti (jengkeng) Meletakkan penthung di sebelah kanan kaki kanan	
19.	1 - 4 5 - 8	N2 G	Mirdah tameng ke tangan kanan Meletakkan tameng di samping kanan kaki kanan	
20.	Irama merambat pelan transisi ke ladrang irama I 1 - 4 5 - 8	N2 G	Diam Pacak gulu	

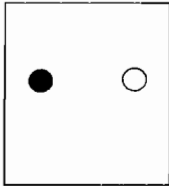
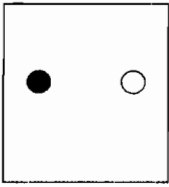
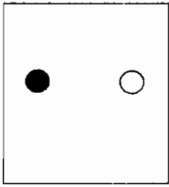
			lutut kiri bagian depan	
24.	1 - 4 5 - 8	P1 N2	Diam Pacak gulu	
25.	1 - 4 5 - 8 1 - 2 3 - 4 5 - 8	P2 N3 P3 G	Diam Proses jengkeng Diam Pacak gulu Sembahan : Nyembah : 5-6 kedua tangan lurus ke depan ngithing ke arah dalam 7-8 kedua telapak tangan menempel digerakkan ke arah muka dengan ibu jari menempel hidung	
26.	1 - 2 3 - 4	Ps	Udhar Seleh Asta : Dengan sikap yang sama kedua tangan turun di depan dada Jari tangan ngithing : jari kanan di gerakan ke arah depan, jari kiri di gerakan ke arah belakang	

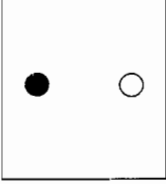
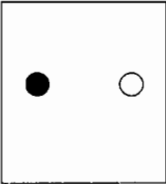
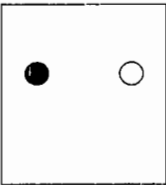
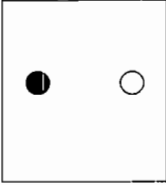
27.	5 - 8	N1	<p>5 Tangan kanan ngithing di atas tangan kiri, tangan kiri ngrayung telapak menghadap ke atas,</p> <p>6 tangan kanan lurus ke samping kanan ngepel. tangan kiri ngrayung di depan lutut kiri</p> <p>7 tangan kanan nekuk</p> <p>8 tangan kanan dileiakkan di paha kanan, tangan kiri ngrayung nempel di lutut kiri bagian depan</p>	
28.	<p>1 - 4</p> <p>5 - 8</p> <p>1 - 4</p>	<p>P1</p> <p>N2</p> <p>P2</p>	<p>Diam</p> <p>Pacak gulu:</p> <p>Diam</p>	

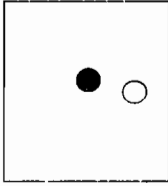
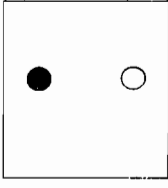
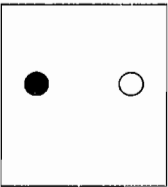
29.	5 - 8	N3	<p>SABETAN</p> <p>Ambil tameng 5 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan dengan posisi hiasan tameng menghadap ke atas 6 napak kaki kiri ukel nekuk dalam kanan 7 ingset tanjak kanan ukel keluar kanan nekuk dengan posisi hiasan tameng menghadap ke belakang 8 junjung tekuk kanan, tangan kiri lurus kesamping kiri</p>	
30.	1 - 4	P3	<p>1 seleh kaki kanan noleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada 2 ingset tanjak kiri tangan kiri diputar nekuk, tangan kanan lurus 3-4 junjung tekuk kiri noleh ke tengah posisi tameng naik</p>	
31.	5 - 8	G	<p>5 tangan kanan digerakkan ke tengah 6 seleh kiri njomplang ukel keluar kanan di depan dada 7 ukel kanan ke dalam hingga sikap tangan kanan nekuk posisi pedang menyilang ke arah kiri atas 8 seleh tanjak kanan</p>	

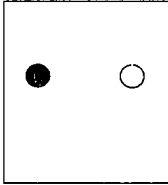
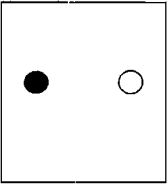
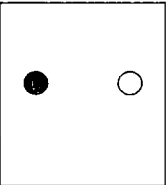
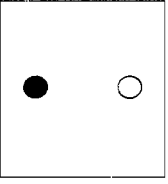
			kalang kinantang tameng	
32.	1 - 4	Ps	Ragam Entragan I : 1 nrengleng kiri 2 nrengleng kanan 3 kembali ke tengah 4 njujut kanan kembali tanjak kanan	
33.	5 - 6 7 8	NI	Njujut kanan, tameng diayun ke arah depan dengan posisi hiasan menghadap ke bawah Kaki kiri mendhak (posisi junjungan tari alus) tangan kanan sedikit ditarik ke belakang Kembali njujut kanan, tameng dibalik posisi tangan lurus ke depan	
34.	1 2 3 - 4	PI	Entragan, posisi tangan serong kanan depan Mendhak, posisi tangan lurus ke samping kanan 3 Tangan kanan di teuk ke atas. 4 minger ke kiri napak kaki kanan ke depan, tangan kanan kembali lurus dengan hiasan tameng ke atas	

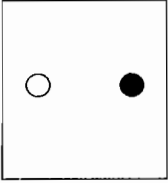
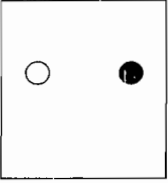
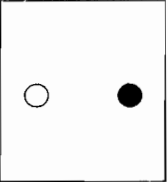
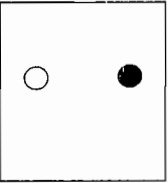
35.	5 - 6 7 8	N2	Minger ke kanan, posisi kaki kiri gejug di belakang kaki kanan Posisi tameng di naikkan Entragan, noleh kiri	
36.	1 2 3 - 4	P2	Entragan, noleh kanan Entragan, noleh kiri Hadap kiri dan kanan dengan kaki kiri napak mundur dan maju serong Nyeblok jadi hadap-hadapan : , kedua tangan lurus ke samping	
37	5 - 8	N3	5-6 nggantung kanan tangan kiri kalang kinantang tangan kanan di depan telinga kiri dengan posisi hiasan tameng menghadap ke bawah 7-8 tajak kanan	
38.	1 - 4	P3	1-2 ngoyog ke kanan tameng di ayun ke kanan lurus posisi hiasan tameng menghadap ke atas 3 tangan kanan di tekuk ke atas posisi hiasan tameng ke belakang, njujut kanan 4 tajak kanan	
39.	5 - 8	G	5-6 tangan diayun ke arah depan telinga kiri dengan posisi hiasan tameng menghadap ke bawah, njujut kanan noleh kiri 7-8 bantheng gambul kanan : menggerakkan	

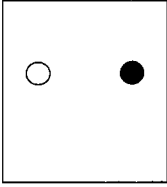
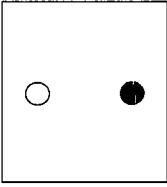
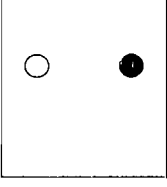
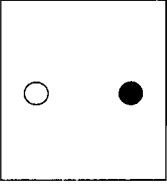
			kepala bagian atas ke kanan(banteng nanduk), tangan kanan sawega tameng	
40.	1 2 3 - 4	Ps	Kepala menengadah ke kanan atas Pacak gulu ke kiri (hadap depan) Nyeblak : 3 kaki kiri seret kedua tangan nekuk di depan dada 4 napak ke samping kiri, kedua tangan lurus ke samping	
41.	5 - 6 7 8	N1	Njujut kanan, tameng diayun ke arah depan dengan posisi hiasan menghadap ke bawah Kaki kiri niendhak (posisi junjungan tari alus) tangan kanan sedikit ditarik ke belakang Kembali njujut kanan, tameng dibalik posisi tangan lurus ke depan	
42.	1 2 3 - 4	P1	Eniragan, posisi tangan serong kanan depan Mendhak, posisi tangan lurus ke samping kanan 3 Tangan kanan di tekuk ke atas, 4 minger ke kiri napak kaki kanan ke depan, tangan kanan kembali lurus dengan hiasan tameng ke atas	

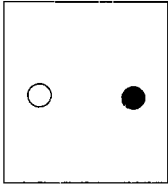
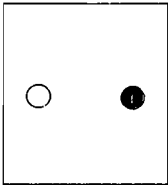
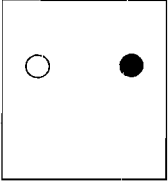
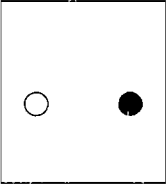
43.	5 - 6 7 8	N2	Minger ke kanan, posisi kaki kiri gejug di belakang kaki kanan Posisi tameng di naikkan Entragan, noleh kiri	
44.	1 2 3 - 4	P2	Entragan, noleh kanan Entragan, noleh kiri Nyeblok : Kaki kiri napak ke samping kiri, kedua tangan lurus ke samping	
45.	5 - 8	N3	5-6 nggantung kanan tangan kiri kalang kinantang tangan kanan nekuk ke samping kanan dengan posisi hiasan tameng menghadap ke bawah 7-8 tanjak kanan, tangan kanan didorong lurus ke samping kanan dengan posisi hiasan tameng menghadap ke atas	
46.	1 - 2 3 - 4	P3	Tameng diputar kembali lurus dengan posisi hiasan tameng menghadap ke bawah Hadap kanan dengan napak mundur kanan jadi adu kiri tangan kanan di atas tangan kiri dengan posisi hiasan tameng menghadap ke atas	

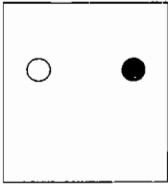
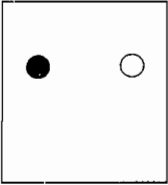
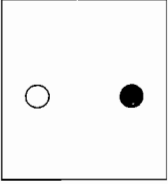
47.	5 - 8	G	5-6 nggantung kiri, tameng diayun lurus ke kanan posisi naik, noleh kanan 7-8 tanjak kiri, benteng gambul kiri	
48.	1 2 3 - 4	Ps	Kepala menengadah ke kiri atas Pacak gulu ke tengah Nyeblak : 3 kaki kiri seret kedua tangan nekuk di depan dada 4 napak ke samping kiri, kedua tangan lurus ke samping	
49.	5 - 6 7 8	NI	Njujut kanan, tameng diayun ke arah depan dengan posisi hiasan menghadap ke bawah Kaki kiri mendhak (posisi junjungan tari alus) tangan kanan sedikit ditarik ke belakang Kembali njujut kanan, tameng dibalik posisi tangan lurus ke depan	

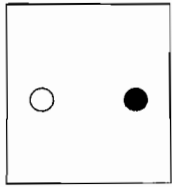
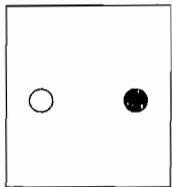
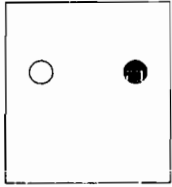
50.	1 2 3 - 4	P1	Entragan, posisi tangan serong kanan depan Mendhak, posisi tangan lurus ke samping kanan 3 Tangan kanan di tekuk ke atas, 4 minger ke kiri napak kaki kanan ke depan, tangan kanan kembali lurus dengan hiasan tameng ke atas	
51.	5 - 6 7 8	N2	Minger ke kanan, posisi kaki kiri sejug di belakang kaki kanan Posisi tameng di naikkan Entragan, noleh kiri	
52.	1 2 3 - 4	P2	Entragan, noleh kanan Entragan, noleh kiri Nyet lak : Kaki kiri napak ke samping kiri, kedua tangan lurus ke samping	
53.	5 - 8	N3	5-6 Balik kanan nggantung kanan tangan kiri kalang kinantang tangan kanan seperti sikap tangan saat tanjak kalang kinantang tameng 7-8 tanjak kanan	

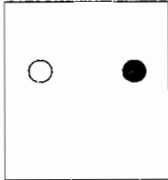
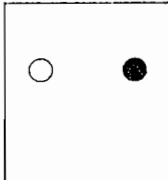
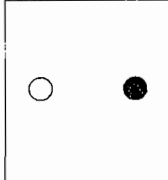
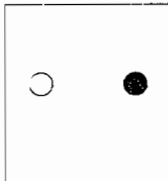
54.	1 2 3 4	P3	Trecet ke kanan pindah gawang Ngayati ke kanan Kedua tangan ukel mlumah, nggantung kanan Cnclang Napak kanan, kedua tangan tengkurap (dibalik menghadap bawah)	
55.	5 - 8	G	5-6 Mutar kanan hadap-hadapan njomplang kanan ukel kanan di depan dada 7-8 Tanjak kanan tangan kiri kalang kinantang tangan kanan nekuk ke atas posisi hiasan tameng menghadap ke belakang	
56.	1 - 4	Ps	1 nengleng kiri 2 nengleng kanan 3 kembali ke tengah 4 njujut kanan kembali tanjak kanan	
57.	Irama merambat naik 5 - 8	N1	Sangga nampa (kedua tangan ukel mlumah), ujung tekuk kanan	

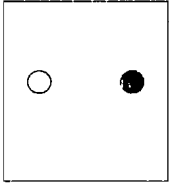
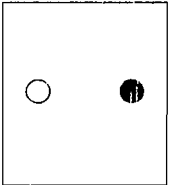
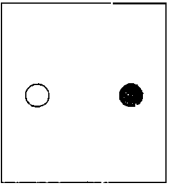
58.	1 - 4	P1	1 kepala nyoklek ke kiri 2 kepala nyoklek ke kanan 3 kembali ke semula 4 tanjak kanan kedua tangan dibalik tengkurap	
59.	5 - 8	N2	5-6 ingset l'iri kedua tangan ukel mlumah (sangga nampa) 7-8 junjung tekuk kiri	
60.	1 - 4	P2	1 kepala nyoklek ke kanan 2 kepala nyoklek ke kiri 3 kepala nyoklek ke kanan 4 kembali posisi semula	
61.	5 - 8	N3	Bandul kiri : 5-6 kaki kanan mendak kedua tangan diputar di depan dada dengan arah berlawanan tangan kanan di depan 7-8 kaki kanan lurus kaki kiri junjung (jeje), tangan kanan lurus ke samping tameng naik nekuk kaki kiri	

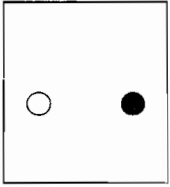
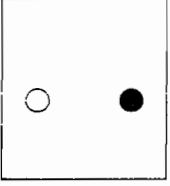
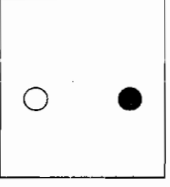
62.	1 - 8 Gending pindah ke Lancaran	G	Besut,tanjak kanan tancep	
63.	Lancaran Irama I 1 - 4 5 - 8	N2 G	Seblak sampur kiri Kedua tangan pegang tameng di depan muka, kepala nenglung ke kanan	
64.	1 - 4 5 - 8	N2 G	1-2 kepala nenglung ke kiri 3-4 kepala nenglung ke kanan 5-6 kepala posisi di tengah kedua kaki napak lurus 7-8 kembali mendak tanjak kanan tancep (tameng sudah dipindah ke tangan kiri)	
65.	1 - 8	G	SABETAN 1-2 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan ngithing naik 3-4 napak kaki kiri ukel nekuk dalam kanan 5-6 ingset tanjak kanan ukel keluar kanan nekuk ngithing ke arah belakang 7-8 junjung tekuk kanan tangan kiri lurus kesamping kiri posisi liasan tameng ke atas	

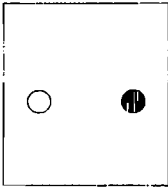
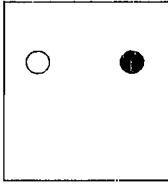

66.	1 - 8	G	<p>1-4 Hadap kanan jadi adu kiri seleh kaki kanan noleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada</p> <p>5-6 ingset tanjak kiri tangan kiri diputar nekuk, tangan kanan lurus ngithing ke arah bawah</p> <p>7-8 junjung tekuk kiri noleh ke tengah tangan kanan lurus ngrayung ke arah atas</p>	
67.	1 - 8	G	<p>1-2 tangan kanan digerakkan ke tengah</p> <p>3-4 seleh kiri njomplang kanan ukel keluar kanan di depan dada</p> <p>5-6 jomplang kiri tangan kanan lurus tangan kanan nekuk ke atas</p> <p>7-8 seleh tanjak kiri</p>	
68.	1 - 4 5 - 8	N2 G	<p>Nikelwarti (jengkeng)</p> <p>Ambil penthung</p>	

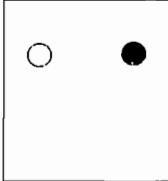
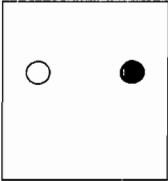
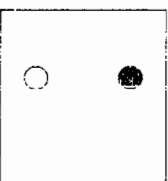
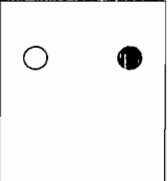
68.	1 - 4 5 - 8	N2 G	Diam Pacak Gulu	
69.	1 - 8	G	<p>SABETAN</p> <p>1-2 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan dengan posisi penthung naik</p> <p>3-4 napak kaki kiri ukel nekuk dalam kanan</p> <p>5-6 ingset tanjak kanan ukel keluar kanan nekuk dengan posisi penthung ke atas</p> <p>7-8 junjung tekuk kanan tangan kiri lurus kesamping kiri</p>	
70.	1 - 8	G	<p>1-4 seleh kaki kanan balik kanan jadi adu kanan boleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada</p> <p>5-6 ingset tanjak kiri tangan kiri diputar nekuk.tangan kanan lurus</p> <p>7-8 junjung tekuk kiri boleh ke tengah posisi penthung naik</p>	

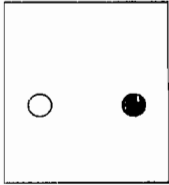
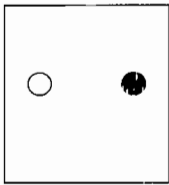
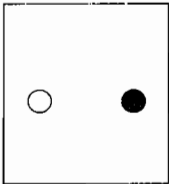
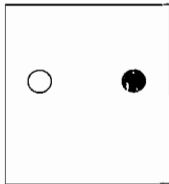
71.	1 - 8	G	1-2 tangan kanan digerakkan ke tengah 3-4 selch kiri njomplang ukel keluar kanandi depan dada 5-6 ukel karan ke dalam hingga sikap tangan kanan nekuk sawega penthung 7-8 selch tanjak kanan	
72.	1 2 3 4	N1 P1 N2	Jurus Diam Kedua tangan diayun ke dalam menyilang Kedua tangan diayun keluar Tanjak kanan	
73.	5 6 7 8	P2 N3 P3 G	Mundur nyerong mukul tameng di atas kepala Kedua tangan diayun ke dalam menyilang napak maju kiri Kedua tangan diayun keluar Kembali sawega penthung tanjak kanan unkur-unkuran	
74.	1 2 3 4	N1 P1 N2	Diam Kedua tangan diayun ke dalam menyilang Kedua tangan diayun keluar Tanjak kanan	

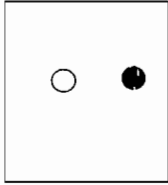
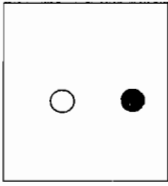
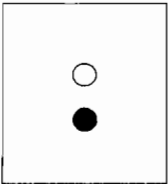
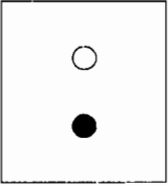
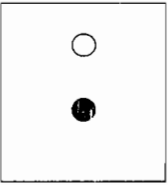
75.	5	P2	Mundur nyerong mukul tameng di atas kepala	
	6	N3	Kedua tangan diayun ke dalam menyilang napak maju kiri	
	7	P3	Kedua tangan diayun keluar	
	8	G	Kembali sawega penthung tanjak kanan hadap-hadapan	
76.	1		Diam	
	2	N1	Kedua tangan diayun ke dalam menyilang	
	3	P1	Kedua tangan diayun keluar	
	4	N2	Tanjak kar an	
77.	5	P2	Mundur nyerong mukul tameng di atas kepala	
	6	N3	Kedua tangan diayun ke dalam menyilang napak maju kiri	
	7	P3	Kedua tangan diayun keluar	
	8	G	Kembali sawega penthung tanjak kanan adu kanan	

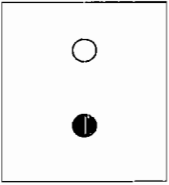
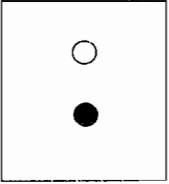
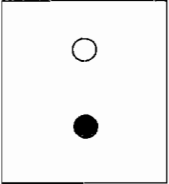
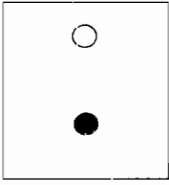
78.	1 2 3 4	N1 P1 N2	Diam Kedua tangan diayun ke dalam menyilang Kedua tangan diayun keluar Tanjak kanan	
79.	5 - 6 7 - 8	P3 G	Napak maju kanan disusul napak maju kiri Napak maju kanan disusul napak maju kiri	
80.	1 2 3 4	N1 P1 N2	Diam Kedua tangan diayun ke dalam menyilang Kedua tangan diayun keluar Tanjak kanan	

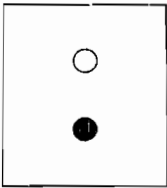
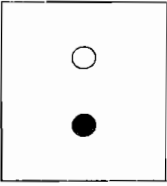
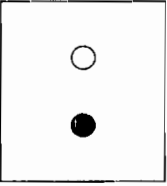
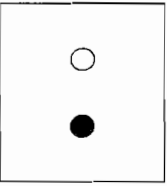
81.	5 - 6	P3	Napak maju kanan disusul napak maju kiri	
	7 - 8	G	Napak maju kanan disusul napak maju kiri	
82.	1 - 4	N2	Perang I Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri	
	5	P2	Diam	
	6 7 - 8	N3 G	Gedrug kaki kanan Napak maju kiri nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan, nangki- dengan tameng tanjak kiri	
			... dengan gerak yang sama	
			... dengan gerak yang satu maianng yang satu maju	

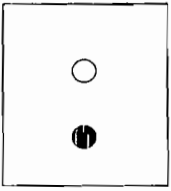
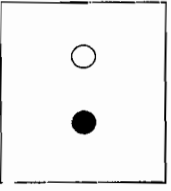
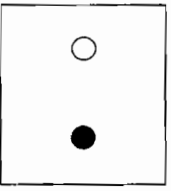
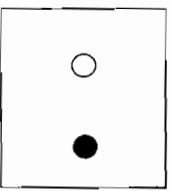
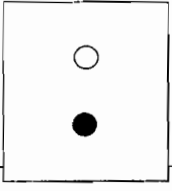
84.	5 - 6	N3	Napak maju kiri tanjak kanan/ napak kiri mundur sambil mutar badan	
	7 - 8	G	Tanjak kanan adu kanan	
85.	1 - 4	N2	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri	
	5	P2	Diam	
	6	N3	Gedrug kaki kanan	
	7 - 8	G	Napak maju kiri nyerang mukul tameng garung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng tanjak kiri	
86.	1 - 2	N1	Mbalas dengan gerak yang sama	
	3 - 4	N2	Tanjak kanan : yang satu malang yang satu mbujur	
	5 - 6	N3	Napak maju kiri tanjak kanan/ napak kiri mundur sambil mutar badan	
	7 - 8	G	Tanjak kanan adu kanan	

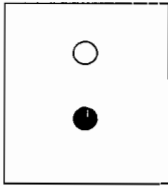
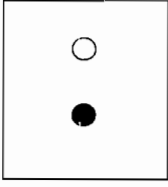
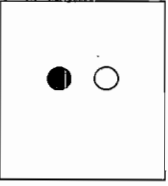
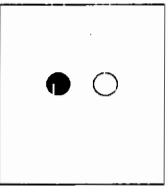
87.	1 - 4	N2	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri	
	5	P2	Diam	
	6 7 - 8	N3 G	Gedrug kaki kanan Napak maju kiri nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng.tanjak kiri	
88.	1 - 2	N1	Mbalas dengan gerak yang sama	
	3 - 4	N2	Tanjak kanan : yang satu malang yang satu mbujur	
89.	5 - 6	N3	Napak maju kiri tanjak kanan/ napak kiri mundur sambil mutar badan	
	7 - 8	G	Tanjak kanan adu kanan	
90.	1 - 4	N2	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan.bawah kiri,atas kiri	
	5	P2	Diam	
	6 7 - 8	N3 G	Gedrug kaki kanan Napak maju kiri nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng tanjak kiri	

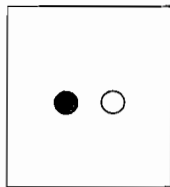
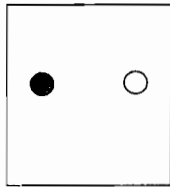
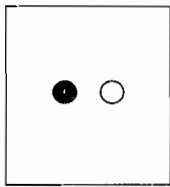
91.	1 - 2	N1	Mbalas dengan gerak yang sama Tanjak kanan : yang satu malang yang satu mbujur	
	3 - 4	N2		
92.	5 - 6	N3	Napak maju kiri tanjak kanan/ napak kiri mundur sambil mutar badan Tanjak kanan adu kanan	
	7 - 8	G		
93.	1 - 4	N2	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri Diam Gedrug kaki kanan Adu penthung bawah kiri kaki kanan/kiri gejug posisi gawang prapatan	
	5	P2		
	6 7 - 8	N3 G		
	1	Ps	Napak maju kanan/napak mundur kiri Trecet maju/mundur Gantung kanan Tanjak kanan	
	2 - 4	N2		
	5 - 6	N3		
	7 - 8	G		
94	1 - 4	N2	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri Diam Gedrug kaki kanan Napak maju kiri	
	5	P2		
	6 7 - 8	N3 G		

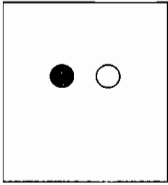
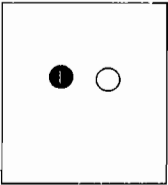
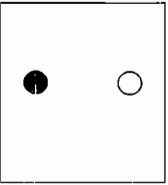
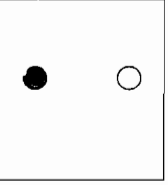
			nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng tanjak kiri	
95.	1 - 2 3 - 4	N1 N2	Mbalas dengan gerak yang sama Tanjak kanan : hadap-hadapan nyerong	
96.	5 - 6 7 - 8	N3 G	Napak maju kiri gantung kanan, adu kanan Tanjak kanan adu kanan	
97.	1 - 4 5 6 7 - 8	N2 P2 N3 G	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri Diam Gedrug kaki kanan Napak maju kiri nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng tanjak kiri	 

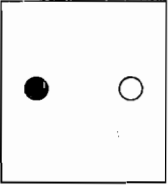
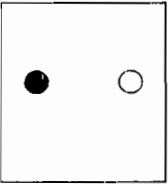
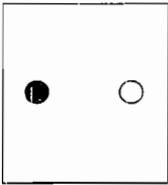
98.	1 - 2 3 - 4	N1 N2	Mbalas dengan gerak vang sama Tanjak kanan : hadap- hadapan nyerong	
100.	5 - 6 7 - 8	N3 G	Napak maju kiri gantung kanan, adu kanan Tanjak kanan adu kanan	
99.	1 - 4 5 6 7 - 8	N2 P2 N3 G	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri Diam Gedrug kaki kanan Adu penthung bawah kiri kaki kanan/kiri gejug	
100.	1 2 - 4 5 - 6 7 - 8	Ps N2 N3 G	Napak maju kanan/napak mundur kiri Trecet maju/mundur Gantung kanan Tanjak kanan	

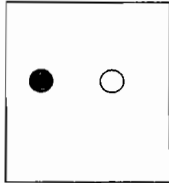
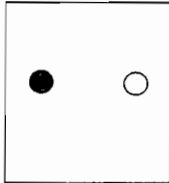
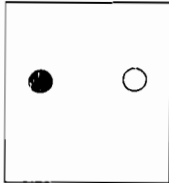
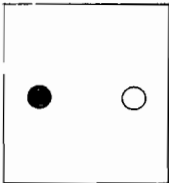
101.	1 - 4	N2	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri	
	5	P2	Diam	
	6 7 - 8	N3 G	Gedrug kaki kanan Napak maju kiri nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng tanjak kiri	
102.	1 - 2	N1	Mbalas dengan gerak yang sama	
	3 - 4	N2	Tanjak kanan : hadap-hadapan nyerong	
103.	5 - 6	N3	Napak maju kiri gantung kanan, adu kanan	
	7 - 8	G	Tanjak kanan adu kanan	
104.	1 - 4	N2	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri	 
	5	P2	Diam	
	6 7 - 8	N3 G	Gedrug kaki kanan Napak maju kiri nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng tanjak kiri	

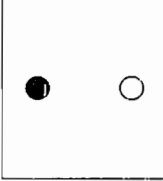
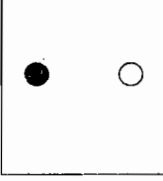
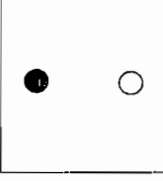
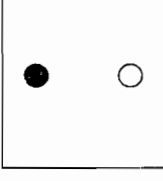
105.	1 - 2 3 - 4	N1 N2	Mbalas dengan gerak yang sama Tanjak kanan : hadap-hadapan nyerong	
106.	5 - 6 7 - 8	N3 G	Napak maju kiri gantung kanan, adu kanan Tanjak kanan adu kanan	
107.	1 - 4 5 6 7 - 8	N2 P2 N3 G	Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri Diam Gedrug kaki kanan Adu penthung bawah kiri kaki kanan/kiri gejug kembali gawang	
108.	1 - 4 5 6	N2 P2 N3	Perang III Adu penthung : bawah kiri,atas kiri,atas kanan,bawah kiri,atas kiri Diam Gedrug kaki kanan	

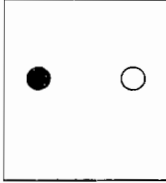
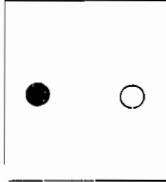
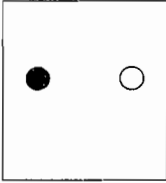
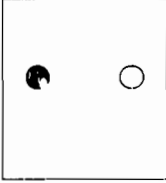
	7 - 8	G	Napak maju kiri nyerang mukul tameng gantung kanan/ napak mundur kanan nangkis dengan tameng tanjak kiri	
109.		3 gong	Gerak Perang mukul dan nangkis secara bergantian dilakukan berulang-ulang hingga 13 kali lalu mukul dan nangkis bersama sama gantung kaki kanan	
110.	1 - 8	G	Besut balik kanan, tanjak kanan tancep	
111.	5 - 8	N3	SABETAN 5 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan dengan posisi hiasan tameng menghadap ke atas 6 napak kaki kiri ukel nekuk dalam kanan 7 ingset tanjak kanan ukel keluar kanan nekuk dengan posisi penthung ke atas 8 junjung tekuk kanan, tangan kiri lurus kesamping kiri	

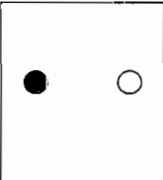
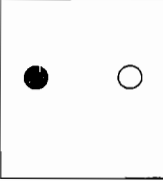
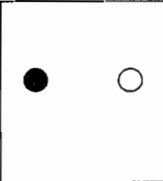
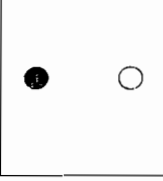
112.	1 - 4	P3	<p>1 seleh kaki kanan noleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada</p> <p>2 ingset tanjak kiri tangan kiri diputar nekuk, tangan kanan lurus</p> <p>3-4 junjung tekuk kiri noleh ke tengah posisi penthung naik</p>	
113.	5 - 8	G	<p>5 tangan kanan digerakkan ke tengah</p> <p>6 seleh kiri njomplang ukel keluar kanan di depan dada</p> <p>7 ukel kanan ke dalam hingga sikap tangan kanan nekuk posisi pedang menyilang ke arah kiri atas</p> <p>8 seleh tanjak kanan posisi penthung tidur di atas kepala</p>	
114.	1 - 4	Ps	<p>Ragam Entragan I :</p> <p>1 nengleng kiri</p> <p>2 nengleng kanan</p> <p>3 kembali ke tengah</p> <p>4 njujut kanan kembali tanjak kanan</p>	
115.	5 - 6 7		<p>Njujut kanan, penthung diayun ke arah depan</p> <p>Kaki kiri mendhak (posisi junjungan tari alus) tangan kanan sedikit ditarik ke belakang</p>	

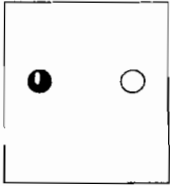
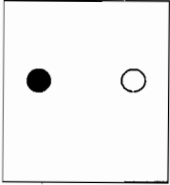
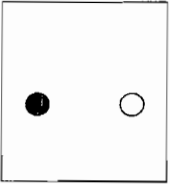
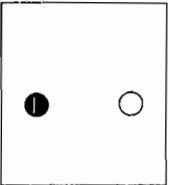
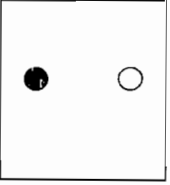
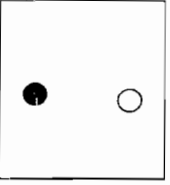
	8	N1	Kembali njujut kanan, tameng dibalik posisi tangan lurus ke depan	
116.	1 2 3 - 4	P1	Entragan, posisi tangan serong kanan depan Mendhak, posisi tangan lurus ke samping kanan 3 Tangan kanan di tekuk ke atas, 4 minger ke kiri napak kaki kanan ke depan, tangan kanan kembali lurus	
117.	5 - 6 7 8	N2	Minger ke kanan, posisi kaki kiri gejug di belakang kaki kanan Posisi penthung dinaikkan Entragan, noleh kiri	
118.	1 2 3 - 4	P2	Entragan, noleh kanan Entragan, noleh kiri Hadap kiri dan kanan dengan kaki kiri napak mundur dan maju serong Nyebtrak jadi hadap-hadapan : , kedua tangan lurus ke samping	

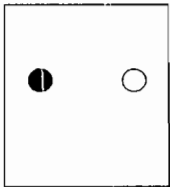
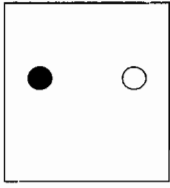
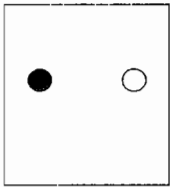
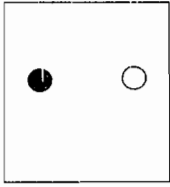
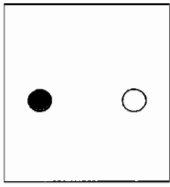
119.	5 - 8	N3	5-6 nggantung kanan tangan kanan di depan telinga kiri 7-8 tanjak kanan	
120.	1 - 4	P3	1-2 ngoyog ke kanan penthung di ayun ke kanan lurus posisi 3 tangan kanan di tekuk ke atas, njujut kanan 4 tanjak kanan	
121.	5 - 8	G	5-6 tangan diayun ke arah depan telinga kiri njujut kanan boleh kiri 7-8 bantheng gambul kanan : menggerakkan kepala bagian atas ke kanan(banteng nanduk), tangan kanan sawega penthung	
122.	1 2 3 - 4	Ps	Ragam Entragan II Kepala menengadah ke kanan atas Pacak gulu ke kiri (hadap depan) Nyeblak : 3 kaki kiri seret kedua tangan nekuk di depan dada 4 napak ke samping kiri, kedua tangan lurus ke samping	

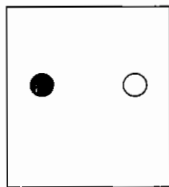
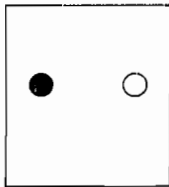
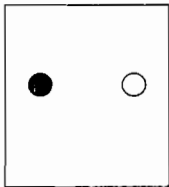
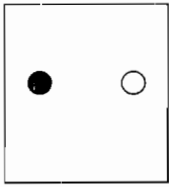
123.	5 - 6 7 8	N1	Njujut kanan, penthung diayun ke arah depan Kaki kiri mendhak (posisi junjungan tari alus) tangar. kanan sedikit ditarik ke belakang Kembali njujut kanan, tameng dibalik posisi tangan lurus ke depan	
124.	1 2 3 - 4	P1	Entragan, posisi tangan serong kanan depan Mendhak, posisi tangan lurus ke samping kanan 3 Tangan kanan di tekuk ke atas, 4 minger ke kiri napak kaki kanan ke depan, tangan kanan kembali lurus dengan hiasan tameng ke atas	
125.	5 - 6 7 8	N2	Minger ke kanan, posisi kaki kiri gejug di belakang kaki kanan Posisi tameng di naikkan Entragan, noleh kiri	
126.	1 2 3 - 4	P2	Entragan, noleh kanan Entragan, noleh kiri Nychlak : Kaki kiri napak ke samping kiri. kedua tangan lurus ke samping	

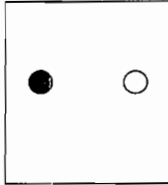
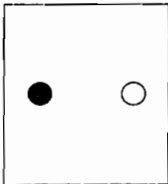
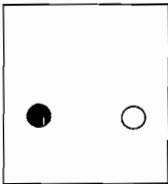
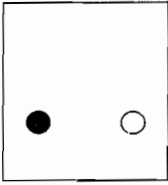
127.	5 - 8	N3	5-6 nggantung kanan tangan kanan nekuk ke samping kanan 7-8 tajak kanan, tangan kanan didorong lurus ke samping kanan (nusuk)	
128.	1 - 2 3 - 4	P3	Penthung diputar kembali lurus dengan Hadap kanan/kiri dengan napak mandur/maju kanan jadi hadap depan tangan kanan di atas tangan kiri	
129.	5 - 8	G	5-6 nggantung kiri, tameng diayun lurus ke kanan posisi naik, noleh kanan 7-8 tajak kiri, benteng gambul kiri	
130.	1 2 3 - 4	Ps	Ragam Entragan III Kepala menengadah ke kiri atas Pacak gulu ke tengah Nyeblak : 3 kaki kiri seret kedua tangan nekuk di depan dada 4 napak ke samping kiri, kedua tangan lurus ke samping	

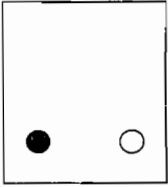
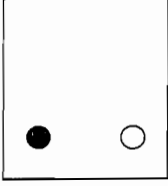
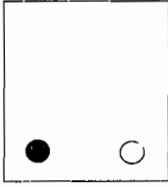
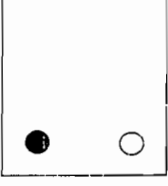
131	5 - 6 7 8	NI	Njujut kanan, penthung diayun ke arah depan Kaki kiri mendhak (posisi junjungan tari aluc) tangan kanan sedikit ditarik ke belakang Kembali njujut kanan, tameng dibalik posisi tangan lurus ke depan	
132	1 2 3 - 4	P1	Entragan, posisi tangan serong kanan depan Mendhak, posisi tangan lurus ke samping kanan 3 Tangan kanan di tekuk ke atas, 4 minger ke kiri napak kaki kanan ke depan, tangan kanan kembali lurus	
133	5 - 6 7 8	N2	Minger ke kanan, posisi kaki kiri gejug di belakang kaki kanan Posisi penthung di naikkan Entragan, nolch kiri	
134	1 2 3 - 4	P2	Entragan, noleh kanan Entragan, noleh kiri Nyeblak : Kaki kiri napak ke samping kiri, kedua tangan lurus ke samping	

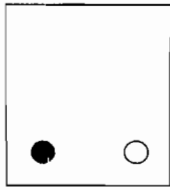
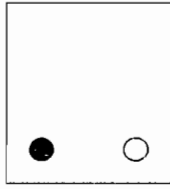
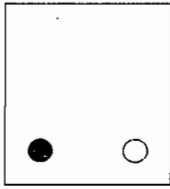
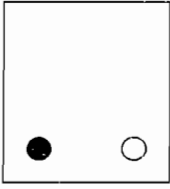
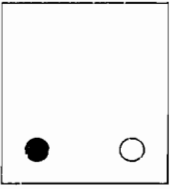
135	5 - 8	N3	5-6 Gantung kanan tangan kanan di atas tangan kiri 7-8 tanjak kanan	
136	1 - 2 3 4	P3	Ngayati ke kanan Kedua tangan ukel mlumah, nggantung kanan Onclang Napak kanan, kedua tangan tengkurap (dibalik menghadap bawah)	
137	5 - 8	G	5-6 Mutar kanan hadap depan njomplang kanan ukel kanan di depan dada 7-8 Tanjak kanan	
138	1 - 4	Ps	Ragam Nampa 1 nengleng kiri 2 nengleng kanan 3 kembali ke tengah 4 njujut kanan kembali tanjak kanan	
139	Irama merambat naik 5 - 8	N1	Sangga numpa (kedua tangan ukel mlumah), ujung tekuk kanan	
140	1 - 4	PI	1 kepala nyoklek ke kiri 2 kepala nyoklek ke kanan 3 kembali ke semula 4 tanjak kanan kedua	

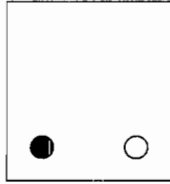
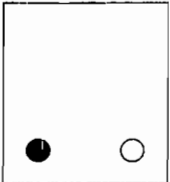
			tangan dibalik tengkurap	
141	5 - 8	N2	5-6 ingset kiri kedua tangan ukel mlumah (sangga nampa) 7-8 junjung tekuk kiri	
142	1 - 4	P2	1 kepala nyoklek ke kanan 2 kepala nyoktek ke kiri 3 kepala nyoklek ke kanan 4 kembali posisi semula	
143	5 - 8	N3	Bandul kiri : 5-6 kaki kanan mendak kedua tangan diputar di depan dada dengan arah berlawanan tangan kanan di depan 7-8 kaki kanan lurus kaki kiri junjung (jojor), tangan kanan lurus ke samping penthung naik neku kaki kiri	
144	1 - 8 Gending pindah ke Lancaran	G	Besut, jomplang kanan jomplang kiri tanjak kiri	
145	1 - 8	G	Nikelwari (jengkeng)	

146	1 - 4 5 - 8	N2 G	Diam Pacak gulu	
147.	1 - 8	G	SABETAN 1-2 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan dengan posisi penthung naik 3-4 napak kaki kiri ukel nekuk dalam kanan 5-6 ingset tajak kanan ukel keluar kanan nekuk dengan posisi pedang ke atas 7-8 junjung tekuk kanan tangan kiri lurus kesamping kiri	
148.	1 - 8	G	1-4 seleh kaki kanan belik kanan noleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada 5-6 ingset tajak kiri tangan kiri diputar nekuk, tangan kanan lurus 7-8 junjung tekuk kiri noleh ke tengah posisi penthung naik	
149.	1 - 8	G	1-2 tangan kanan digerakkan ke tengah 3-4 seleh kiri njomplang ukel keluar kanan di depan dada 5-6 ukel kanan ke dalam hingga sikap	

			tangan kanan nekuk posisi penthung menyilang ke arah kiri atas 7-8 seleh tanjak kanan	
150.	1 - 4	N2	LUMAKSANA Lumaksana kanan : 1-2 napak mundur jomplang kanan ukel keluar kanan 3-4 kaki kanan lurus napak maju serong kanan langsung nggantung kiri, tangan kanan lurus ke samping kanan	
151.	5 - 8	G	Lumaksana kiri : 5-6 nekuk tangan kanan noleh ke kiri 7-8 kaki kiri lurus napak maju serong kiri langsung nggantung kanan	
152.	1 - 4	N2	Lumaksana kanan : 1-2 tangan kanan lurus ke samping kanan noleh kanan 3-4 kaki kanan lurus napak maju serong kanan	
153	5 - 8	G	Lumaksana kiri : 5-6 nekuk tangan kanan noleh ke kiri 7-8 kaki kiri lurus napak maju serong kiri langsung nggantung kanan	

154.	1 - 4	N2	Lumaksana kanan : 1-2 tangan kanan lurus ke samping kanan noleh kanan 3-4 kaki kanan lurus napak maju serong kanan	
155.	5 - 8	G	SABETAN 5 seret kaki kiri tangan kanan lurus kesamping kanan dengan posisi pedang naik 6 napak kaki kiri ukel neku dalam kanan 7 ingset tajak kanan ukel keluar kanan neku dengan posisi pedang ke atas 8 junjung tekuk kanan tangan kiri lurus kesamping kiri	
156.	1 - 8	G	1-4 seleh kaki kanan balik kanan noleh kiri tangan kanan sedikit digeser ke depan dada 5-6 ingset tajak kiri tangan kiri diputar neku, tangan kanan lurus 7-8 junjung tekuk kiri noleh ke tengah posisi pedang naik	
157.	1 - 8	G	1-2 tangan kanan digerakkan ke tengah 3-4 seleh kiri njomplang kanan ukel keluar kanandi depan dada 5-6 seleh kanan njomplang kiri tangan kiri neku ke atas	

			tangan kanan lurus ke samping kanan dengan posisi pedang naik 7-8 seleh tanjak kiri	
158.	1 - 8	G	Nikelwarti (jengkeng) meletakkan penthung	
159.	1 - 8	G	Meletakkan tameng	
160.	1 - 2 3 - 4 5 - 8	N1 N2 G	Sembahan Jengkeng Trap jengkeng Pacak gulu Nyembah : 5-6 kedua tangan lurus ke depan ngithing ke arah dalam 7-8 kedua telapak tangan menempel digerakkan ke arah muka dengan ibu jari menempel hidung	
161.	1 - 2 3 - 4	N1 N2	Udhar Selah Asta Dengan sikap yang sama kedua tangan turun di depan dada Jari tangan ngithing : jari kanan di gerakkan ke arah depan, jari kiri di gerakkan ke arah belakang	

	5 - 6	N3	5 Tangan kanan nginghing di atas tangan kiri, tangan kiri ngrayung telapak menghâdap ke atas. 6 tangan kanan lurus ke samping kanan ngepel, tangan kiri ngrayung di depan lutut kiri	
162.	7 - 8	G	7 tangan kanan nekuk 8 tangan kanan diletakkan di paha kanan, tangan kiri baya mangap nempel di lutut kiri bagian depan	
163.	1 - 4 5 - 8	N2 G	Diam Pacak gulu S E L E S A I	

BAB IV

PENUTUP

Penulisan diktat ini, merupakan upaya untuk membantu pemahaman mahasiswa dalam proses belajar mengajar Tari Surakarta III. Setelah mempelajari tulisan ini diharapkan mahasiswa dapat membekali dirinya sendiri dan lebih memahami serta mampu mengembangkannya sesuai dengan bidang studi yang ditekuninya.

Materi yang terdapat di dalam diktat ini adalah materi tari Surakarta III, yang terdiri dari tari bentuk berpasangan putri, berpasangan putra halus, dan berpasangan putra gagah. Adapun isi materi adalah Tari Retna Tinandhing, Tari Tandingan, dan Tari Bandayuda. Ketiga materi tersebut memiliki karakter yang berbeda-beda, oleh karenanya dalam mempelajari materi tari ini diharapkan sesuai dengan kaidah-kaidah yang sudah ditentukan.

Semoga dengan adanya penulisan diktat mata kuliah Tari Surakarta III ini dapat dimanfaatkan sebaik-baiknya, serta menambah wawasan, dan pemahaman karya tari yang kita miliki.

DAFTAR PUSTAKA

- Harymawan, RMA. 1970. *Diktat Dramaturgi*. Yogyakarta: Fkss Sanata Dharma.
- Nugroho, S.H. 1992. *Analisis Struktur Bekson Pamungkas*. Yogyakarta: Skripsi Institut Seni Indonesi.
- Sectio Rini, Yfii. 1997. *Kajian Sistem Pembinaan Seni Tari Gaya Istana Surakarta*. Yogyakarta: Tesis S2 Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sedyawati, Edi. 1981. *Pertumbuhan Seni Pertunjukan*. Jakarta: Sinar Harapan.
- 1984. *Tari. Tinjauan Dari Berbagai Segi*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Soedarsono. 1972. *Djawa dan Bali: Dua Pusat Perkembangan Dramatari Tradisionil di Indonesia*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka
-, et al. t.th. *Metode Pendidikan Seni Tari*. Jakarta. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Proyek Pendidikan dan Pembinaan Tenaga teknis Kebudayaan.
-, et al. 1977/1978. *Kamus Istilah Tari dan Karawitan Jawa*. Jakarta: Proyek Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah.
- Supriyati, Tris.1995. *Gambyong Gambirsawit Pancerana*. Yogyakarta: Laporan Tari Mandiri Institut Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Yogyakarta.
- Tri Suyanto, Sunar. 1985. *Sejarah Berdirinya Keraton Surakarta Hadiniingrat*. Surakarta: Tiga Serangkai.